

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN  
IPS DI MTS NU PAKIS**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ARTA AGUSTA MARGARETA  
NIM. 210102110051**



**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN  
IPS DI MTS NU PAKIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Arta Agusta Margareta  
NIM 210102110051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Mata Pelajaran Ips Di Mts Nu Pakis ” oleh Arta Agusta Margareta ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding ujian.

Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M. AB

NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 1971070120006042001

**LEMBAR PENGESAHAN**

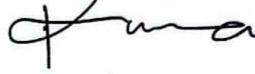
Skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis" oleh Arta Agusta Margareta ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji  
**Pembimbing**  
Kusumadyah Dewi, M. AB  
NIP. 197201022014112005  
**Sekretaris**  
Kusumadyah Dewi, M. AB  
NIP. 197201022014112005  
**Penguji**  
Mohammad Miftahusyaian, M.  
Sos  
NIP. 197801082014111001  
**Ketua Penguji**  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

Tanda Tangan

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650431998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyah Dewi, M. AB  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arta Agusta Margareta Malang, 13 Juni 2025

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

**Assalamuallaikum, Wr, Wb**

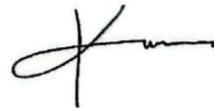
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Arta Agusta Margareta  
NIM : 210102110051  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Nu Pakis

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M. AB

NIP. 197201022014112005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arta Agusta Margareta  
NIM : 210102110051  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Ips Di Mts Nu Pakis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juni 2025

Hormat saya,



Arta Agusta Margareta

NIM. 210102110051

## **LEMBAR MOTO**

"Belajar bukan hanya tentang otak yang cerdas, tetapi juga hati yang tenang dan lingkungan yang mendukung."

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tuaku, Ayah Sartono dan Ibu Siti Maimunah. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah pudar, serta semangat dan pengorbanan yang tak ternilai. Kalian adalah alasan terbesar dalam setiap langkah perjuanganku. Semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai kehidupan yang penuh keberkahan serta senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
2. Teruntuk diri saya sendiri Arta Agusta Margareta terimakasih sudah berjuang sampai dititik ini, meskipun tidak mudah tapi akhirnya sampai juga. Untuk keberanian dalam memulai, ketekunan dalam bertahan, dan keyakinan untuk menyelesaikan. Terima kasih telah terus melangkah meski tidak selalu mudah.
3. Teman – teman seperjuangan di bangku kuliah Putri Anidnya Safitri, Bachrotul Ilmiah dan Silvia Qotrun Nada yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini. Terimaakasih atas kerja sama, dukungan, candaan, dan semangat yang selalu hadir di setiap waktu suka maupun duka.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era penuh cahaya dengan ajaran Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam serta apresiasi kepada:

1. Prof Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Kusumadyah Dewi, M. AB selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku dosen wali dan dosen validator saya, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, terhadap proses belajar penulis mulai awal hingga akhir.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu bertanya mengenai proposal skripsi.
7. Staf Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis.

8. Kedua orang tua saya Bapak Sartono dan Ibu Siti Maimunah, dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi dalam menuntut ilmu
9. Segenap keluarga besar MTs Nu Pakis yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
10. Seluruh mahasiswa program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Maulana malik ibrahim malang angkatan 2021 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis juga belajar banyak hal mulai dari cerita senang, sedih dan lain sebagainya.

Malang, Juni 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR SIMBOL.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinal Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II Tinjauan Pustaka .....	18
A. Kajian Teori .....	18
1. Lingkungan Sosial.....	18
2. Kecerdasan Emosional .....	24
3. Hasil belajar .....	29
4. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar.....	32
5. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar.....	34
6. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar .....	35
B. Perspektif Teori Dalam Islam .....	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41

C. Variabel Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
E. Data dan Sumber Data .....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
H. Teknik Pengumpulan Data .....	52
I. Analisis Data .....	53
e. Uji Determinasi .....	58
J. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV .....	60
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	60
A. Paparan Data .....	60
B. Deskriptif Data Penelitian .....	63
C. Hasil penelitian.....	65
BAB V.....	73
PEMBAHASAN .....	73
A. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis Kab. Malang .....	73
B. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis Kab. Malang .....	77
C. Pengaruh Simultan Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis Kab. Malang .....	81
BAB VI PENUTUP .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi Penelitian.....	89
C. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN .....	93
RIWAYAT HIDUP.....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinal Penelitian.....	12
Tabel 2. 1 Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3. 2 Kriteria validitas data menurut Arikunto .....	45
Tabel 3. 3 Uji validitas Lingkungan Sosial .....	46
Tabel 3. 4 Uji validitas Kecerdasan Emosional .....	48
Tabel 3. 5 nterpretasi Realibilitas.....	50
Tabel 3. 6 Uji reliabilitas lingkungan sosial.....	50
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas kecerdasan emosional .....	52
Tabel 3. 8 Skala Likert .....	53
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Siswa .....	64
Tabel 4. 2 Kriteria Nilai Hasil Belajar .....	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikorelnieritas .....	67
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Liner Berganda .....	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji t.....	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji f.....	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Determinasi.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar konseptual.....	38
Gambar 3. 1 Rumus Karl Pearson.....	49
Gambar 4. 1 Uji Normalitas.....	66
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 3 Uji validitas Kecerdasan Emosional.....	100
Lampiran 4 Uji validitas Lingkungan Sosial .....	102
Lampiran 5 Data Sampel Siswa Kelas VII MTs Nu Pakis .....	110
Lampiran 6 Data Nilai Siswa Kelas VII MTs Nu Pakis .....	111
Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi .....	112
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik .....	113
Lampiran 9 Nilai r product moment.....	114
Lampiran 10 Sertifikat Turnitin .....	115
Lampiran 11 Foto kegiatan penelitian.....	116
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	118

## DAFTAR SIMBOL

Dalam penulisan transliterasi Arab ke Latin pada karya ini, penulis mengacu pada pedoman transliterasi yang telah ditetapkan melalui keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu keputusan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Pedoman tersebut memberikan acuan dalam mengalihaksarakan huruf Arab ke dalam bentuk tulisan Latin secara sistematis.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = ,
د = d	ع = ‘	ء = y
ذ = dz	غ = gh	ي
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

### =C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

إي = ī

## ABSTRAK

Margareta, Arta Agusta. 2025. *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Kusumadyah Dewi, M. AB.

---

**Kata Kunci :** Lingkungan Sosial, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Madrasah Tsanawiyah, MTs Nu Pakis

Hasil belajar merupakan sebuah tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi pada ranah kognitif, yang diukur melalui skor dari Hasil belajar yang dicapai pada saat tes tengah semester merupakan gambaran dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan tidak lepas dari sejumlah faaktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Slameto, terdapat dua kelompok faktor yang memengaruhi belajar, yaitu faktor intern seperti kecerdasan emosional, dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, yang terbagi menjadi tiga kategori utama.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs NU Pakis, (2) mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs NU Pakis, serta (3) mengetahui pengaruh gabungan antara lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs NU Pakis.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs NU Pakis yang berjumlah 77 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode seluruh sampel. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data mencakup penyebaran kuesioner serta pengumpulan dokumen. Instrumen angket terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya.

Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, (2) kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dan (3) secara simultan, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## ABSTRACT

Margareta, Arta Agusta. 2025. *The Influence of Social Environment and Emotional Intelligence on the Learning Outcomes of Grade VII Students in Social Studies at MTs NU Pakis*. Undergraduate Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Kusumadyah Dewi, M.AB.

---

**Keywords: Social Environment, Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Madrasah Tsanawiyah, MTs NU Pakis**

Learning outcomes refer to the level of students' mastery of cognitive competencies, which is measured through the scores obtained in the mid-semester assessment. The achievement of these outcomes is Shaped by various factors affecting the students' learning process. According to Slameto, there are two categories of factors that influence learning: Learning outcomes are affected by internal aspects, such as emotional intelligence, as well as external elements, notably the social context, which can be classified into three core groups: the family environment, the school environment, and the societal environment.

This study aims to: (1) analyze the influence of the social environment on the learning outcomes in Social Studies of Grade VII students at MTs NU Pakis, (2) examine the effect of emotional intelligence on the learning outcomes in Social Studies of Grade VII students at MTs NU Pakis, and (3) determine the combined influence of social environment and emotional intelligence on the learning outcomes in Social Studies of Grade VII students at MTs NU Pakis.

To achieve these objectives, A numerical research strategy involving a correlational research design was employed. The population of this study consisted of all Grade VII students at MTs NU Pakis, totaling 77 students, Utilizing the method of sampling using total sampling. Data collection techniques included the use of questionnaires and documentation. The questionnaire instruments were tested for validity and reliability prior to data collection. The data analysis techniques involved classical assumption tests, A statistical approach through multiple linear regression, as well as hypothesis testing using the t-test and F-test.

The results of the study showed that: (1) the social environment has a positive and significant influence on students' learning outcomes, (2) emotional intelligence also has a positive and significant impact on learning outcomes, and (3) both the social environment and emotional iintelligence simultaneously have a poositve and significant effect on students' learning outcomes.

ارغريتا، أرتا أجوستا. 2025. تأثير البيئة الاجتماعية والذكاء العاطفي على نتائج تعلم طلاب الصف  
MTs NU Pakis السابع في مادة الدراسات الاجتماعية في مدرسة

بحث تخرّج، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وإعداد المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا  
مالك إبراهيم مالانغ.

مشرفة البحث: كوسوما دياه دوي، ماجستير في الإدارة العامة

MTs NU البيئة الاجتماعية، الذكاء العاطفي، نتائج التعلم، المدرسة الثانوية الإسلامية، الكلمات المفتاحية  
Pakis

تشير نتائج التعلم إلى مدى تمكّن الطلاب من الكفاءات المعرفية، ويتم قياسها من خلال الدرجات  
التي يحصلون عليها في اختبار منتصف الفصل الدراسي. ولا يمكن فصل تحقيق نتائج التعلم هذه عن العوامل  
المختلفة التي تؤثر على عملية التعلم. ووفقاً لما ذكره سلاميتو، فإن هناك مجموعتين من العوامل التي تؤثر  
على تعلم الطلاب، وهي العوامل الداخلية مثل الذكاء العاطفي، والعوامل الخارجية مثل البيئة الاجتماعية،  
والتي تُقسّم إلى ثلاثة أنواع رئيسية: بيئة الأسرة، بيئة المدرسة، والبيئة المجتمعية.

يهدف هذا البحث إلى:  
(1) تحليل تأثير البيئة الاجتماعية على نتائج تعلم مادة الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف السابع في MTs  
Pakis NU

(2) دراسة تأثير الذكاء العاطفي على نتائج تعلم مادة الدراسات الاجتماعية لدى نفس الفئة،  
(3) معرفة التأثير المشترك بين البيئة الاجتماعية والذكاء العاطفي على نتائج تعلم طلاب الصف السابع في  
MTs NU Pakis.

ولتحقيق هذه الأهداف، تم استخدام المنهج الكمي باستخدام طريقة البحث الترابطي. تكونت عينة  
البحث من جميع طلاب الصف السابع في مدرسة MTs NU Pakis ، وعددهم 77 طالبًا، باستخدام أسلوب  
العينة الشاملة. وقد تم جمع البيانات باستخدام الاستبيان والوثائق. وتم اختبار أدوات الاستبيان من حيث الصدق  
والثبات قبل الاستخدام. أما تحليل البيانات فشمّل اختبار الفرضيات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي  
المتعدد، بالإضافة إلى اختبار (T) واختبار (F).

وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي:  
(1) أن للبيئة الاجتماعية تأثيرًا إيجابيًا وذو دلالة إحصائية على نتائج تعلم الطلاب،  
(2) أن الذكاء العاطفي له تأثير إيجابي وذو دلالة إحصائية أيضًا،  
(3) أن البيئة الاجتماعية والذكاء العاطفي لهما تأثير مشترك إيجابي وذو دلالة إحصائية على نتائج تعلم طلاب  
الصف السابع.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kualitas manusia seperti sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan. Salah satu tujuan utama secara umum, pendidikan nasional adalah menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing, sekaligus mengembangkan kemampuan individu secara optimal keterampilan, dan menciptakan masyarakat yang berwawasan dan berbudaya<sup>1</sup>. Tujuan pendidikan Indonesia juga guna mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bertakwa serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara, bertakwa kepada Tuhan dari Maha Esa, memiliki mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan pendidikan nasional kompetensi, kreatif, mandiri, dan demokratis<sup>2</sup>. Di permukaan, pendidikan Termasuk usaha manusia untuk mengasah dan memperdalam wawasan dan pemahaman yang diperolehnya baik dari lembaga resmi maupun informal<sup>3</sup>. Pendidikan adalah formal terstruktur dan yang kurikulum ketat yang disusun yang terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Di sisi lain lainnya, pendidikan informal mengacu pada pendidikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Di sisi lain, pendidikan informal merujuk pada pendidikan masyarakat dan lingkungan sekitar<sup>4</sup>. Untuk mencapainya, diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Untuk mencapai hal ini diperlukan target pendidikan yang tepat. Secara umum target pendidikan jika dibandingkan, jika dibandingkan dengan tujuan ke yang lain lainnya, sangat menunjukkan keberhasilan program pembangunan manusia. Tujuan pendidikan, sangat menunjukkan keberhasilan program pembangunan manusia.

---

<sup>1</sup>Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013): 161–73.

<sup>2</sup>Bambang Supradi and M Pd, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (guepedia, 2020).

<sup>3</sup>Hubbil Khair, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 24–36.

<sup>4</sup>Norma Fitria, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin, "Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 120–27.

Lingkungan sosial terdiri dari berbagai lapisan, dengan keluarga sebagai tingkat pertama. Keluarga, kita belajar cara berinteraksi, serta mengembangkan sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan orang lain, baik di dalam keluarga maupun dengan orang-orang di luar, seperti kerabat jauh, tetangga, dan masyarakat sekitar tempat tinggal kita.<sup>5</sup> Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran serta lingkungan sosial: rumah, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Anak memperoleh pendidikan pertamanya di lingkungan rumah. Orang tua yang berperan penting dalam pendidikan dasar anaknya<sup>6</sup>. Keluarga merupakan pembelajaran bagaimana memperlakukan orang lain, baik yang ada di saudara maupun di luar keluarga, bagaimana memperlakukan orang lain dalam kehidupan kita sendiri, dan bagaimana memperlakukan Relasi sosial seperti kerabat jauh, tetangga, dan anggota komunitas dalam berbagai lapisan interaksi sosial<sup>7</sup>. Rumah adalah lingkungan pertama bagi seorang anak, dan Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh keluarga. Sebagai wadah pendidikan awal dalam kehidupan individu, keluarga bersifat informal dan alami. Berdasarkan pendapat Baruddin dan Esa Nur Wahyuni, lingkungan sosial keluarga memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar anak<sup>8</sup>.

Stres dalam keluarga, ciri-ciri orang tua, struktur keluarga (termasuk tempat tinggal), serta usaha keluarga, semuanya dapat memengaruhi proses Proses belajar peserta didik akan lebih optimal apabila terdapat hubungan yang harmonis antar sanak saudara, termasuk orang tua, anak, dan saudara, mendukung kesuksesan siswa dalam aktivitas belajar. Peran orangtua orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar anak<sup>9</sup>.

---

<sup>5</sup> Evy Clara and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020).

<sup>6</sup> Rini Harianti and Suci Amin, "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Curricula: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2016).

<sup>7</sup> Wahidin Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3, no. 1 (2020).

<sup>8</sup> Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren* (Yapin An-Namiyah, 2020).

<sup>9</sup> Mumu Mumu, A Majid, and Aang Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya," *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2019).

Jenjang pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, sejauh mana perhatian dan arahan yang diberikan oleh orang tua, kualitas hubungan harmonis antara hubungan orangtua dan anak, kedekatan darah orang tua dengan keturunan, serta kondisi lingkungan dalam keluarga. Semua itu, baik jinak maupun tidak, mempengaruhi hasil belajar anak. Faktor internal Yang memberikan pengaruh terhadap performa belajar siswa meliputi kecerdasan atau tingkat intelektual. Tingkat kecerdasan memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Kegiatan belajar di sekolah adalah suatu serangkaian aktivitas yang kompleks dan menyeluruh, yang sulit untuk dipisahkan atau dianalisis secara terpisah.<sup>10</sup> Menurut Goleman, IQ menyumbang 20% faktor penentu kesuksesan berkehidup, dan 80% diimbangi oleh kekuatan lain<sup>11</sup>. Ini meliputi kecerdasan emosional (EQ), yang mencakup kesadaran terhadap emosi diri, kemampuan untuk mengelola emosi, motivasi diri, serta kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dan menunjukkan empati. Hasilnya, selama proses pembelajaran di sekolah, siswa secara konsisten mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kapasitas intelektualnya<sup>12</sup>. Beberapa siswa memiliki relative hasil belajar hasil pembelajaran rendah meskipun memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, sedangkan siswa lain mencapai hasil belajar yang relatif tinggi meskipun memiliki kemampuan kognitif yang rendah. Memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, sedangkan siswa lainnya Meraih prestasi belajar pada tingkat diatas rata-rata meskipun memiliki kemampuan kognitif yang rendah<sup>13</sup>.

Penelitian kuantitatif berjudul "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTs NU Pakis," terdapat beberapa celah penelitian yang

---

<sup>10</sup> Rian Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang," *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 252–70.

<sup>11</sup> Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1–7.

<sup>12</sup> Asna Andriani, "Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014): 86–99.

<sup>13</sup> Nurlaily Fauziatun and M Misbah, "Relevansi Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dengan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 142–65.

perlu diperhatikan. Pertama, meskipun banyak studi telah meneliti pengaruh masing-masing faktor - lingkungan kontribusi lingkungan sosial serta kecerdasan emosional mengarah dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel ini dalam satu model analisis masih relatif jarang. Ini penting, karena interaksi antara lingkungan sosial dan kecerdasan emosional Memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang berbagai Elemen-elemen yang berperan dalam menentukan hasil belajar siswa. Selanjutnya, konteks penelitian ini berfokus pada MTs NU Pakis, yang memiliki Keanekaragaman karakter sosial dan budaya dibandingkan dengan sekolah di wilayah lain. Penelitian sebelumnya seringkali dilakukan di konteks yang lebih umum contohnya penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Kediri. sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk memahami dinamika di lingkungan tertentu seperti di Pakis.

Penelitian ini dapat menjawab kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan sosial yang lebih terfokus, seperti bantuan dari keluarga, peran teman sebaya, dan lainnya komunitas, berinteraksi dengan kecerdasan emosional siswa untuk memengaruhi prestasi belajar mereka. Di sisi lain, pengukuran kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan Indonesia masih terbatas pada beberapa instrumen yang ada, dan tidak semua instrumen tersebut sesuai dengan budaya lokal atau setempat<sup>14</sup>. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menggunakan meteran yang valid dan reliabel yang lebih relevan bagi siswa di MTs Nu Pakis, serta menjelaskan peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan hasil belajar. Akhirnya, banyak penelitian yang tidak mempertimbangkan perbedaan demografis yang mungkin memengaruhi hubungan antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini berpotensi untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti jenis kelamin, latar belakang ekonomi, dan etnisitas dapat berfungsi sebagai moderasi dalam hubungan antara lingkungan sosial,

---

<sup>14</sup> I Wayan Widiana et al., *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023).

kecerdasan emosional, dan hasil belajar. Berhubungan dengan mengisi celah-celah ini, Studi Peneliitian ini dimaksudkaan untuk memberiikan gambaran yang lebih mendalam terkait mendalam serta solusi yang praktis untuk pengembangan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

MTs Nu Pakis yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian, lingkungan nya termasuk lingkungan yang strategis dekat dengan jalan raya dan jalan Tol. Lingkungan MTs Nu Pakis sendiri sangat nyaman dan aman, jumlah siswa kurang lebih 200 siswa dan pasti memiliki berbagai sifat yang berbeda – beda. Selama peneliti melakukan asistensi mengajar saya menemukan berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang saya teliti. Sasaran dari hal ini adalah untuk mengevaluasi dampak kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pekerja pendidik atau guru, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif. Pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara lingkungan sosial, kecerdasan emosional, dan hasil belajar siswa sangat penting dalam upaya untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan di Indonesia, penelitian ini mampu diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam literatur pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum yang lebih holistik. Karena adanya masalah tersebut, peneliti memilih judul ini “ Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Mata Pelajaran Ips Di Mts Nu Pakis”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Nu Pakis ?
2. Bagaimana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Nu Pakis?
3. Bagaimana lingkungan sosial dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Nu Pakis ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nu Pakis
2. Untuk menjelaskan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nu Pakis
3. Untuk menjelaskan adanya pengaruh lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nu Pakis

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah Wawasan Akademik tentang Pengaruh Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional : Hasil studi ini berharap dapat memperkaya kajian ilmiah dalam ranah lingkungan sosial, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun penerapan praktis di bidang kependidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya membaca dalam bidang pendidikan, terutama yang mengkaji

hubungan antara faktor psikologis dan sosial terhadap prestasi belajar siswa <sup>15</sup>.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau dasar untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lainnya yang memiliki minat dalam topik serupa. Lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel lingkungan sosial, kecerdasan emosional, dan hasil belajar dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini diharapkan dapat membuka jalur penelitian baru berkaitan dengan sejumlah aspek yang memengaruhi non-kognitif yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
- c. Mengembangkan Pemahaman tentang faktor-faktor Non-Kognitif dalam Pendidikan: Studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai mendalam tentang bagaimana faktor non-kognitif, seperti kecerdasan emosional dan lingkungan sosial, berperan dalam menentukan hasil belajar siswa, sehingga menambah khazanah teori dalam bidang psikologi pendidikan dan pendidikan sosial <sup>16</sup>.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Panduan bagi Guru dalam Mengelola Lingkungan Pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat mendapatkan wawasan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi proses pembelajaran. Misalnya, penguatan hubungan sosial antar siswa, penerapan teknik-teknik kolaboratif, dan peningkatan dukungan emosional yang dapat mendukung perkembangan siswa dalam belajar.
- b. Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Kecerdasan Emosional Penelitian bertujuan memberikan rekomendasi bagi para pendidik untuk lebih mengintegrasikan pengembangan kecerdasan

---

<sup>15</sup> Filia Rachmi and Zulaikha ZULAIKHA, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)," 2011.

<sup>16</sup> Fadhilah Suralaga, "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran," 2021.

emosional dalam strategi pembelajaran mereka. Dengan memahami bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan yang tidak melainkan hanya berorientasi pada pencapaian suatu akademik semata, melainkan tetapi juga menekankan pada pengembangan aspek kepribadian, keterampilan sosial, serta kecerdasan emosional peserta didik keterampilan sosial dan pengelolaan emosi peserta didik.

- c. Perbaikan Kebijakan Sekolah dalam Menangani Masalah Siswa  
Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh pengelola sekolah untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran yang efektif. Ini bisa meliputi pengadaan program pendampingan emosional, pelatihan keterampilan sosial, atau penciptaan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif.
- d. Intervensi psikologis dan program pendukung untuk siswa  
penelitian ini dapat sebuah memberikan dasar bagi para konselor sekolah dan psikolog pendidikan untuk merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran. Jika kecerdasan emosional terbukti memiliki dampak besar terhadap hasil belajar, maka konselor dapat mengembangkan sesi-sesi bimbingan atau workshop untuk meningkatkan kecerdasan kesehatan emosional siswa yang berkontribusi pada prestasi akademik mereka.
- e. Temuan penelitian ini juga memiliki signifikansi bagi orang tua dalam memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui peningkatan komunikasi yang efektif serta pengelolaan emosi yang baik di lingkungan keluarga, orang tua dapat turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar anak, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan menjadi lebih optimal.

## E. Orisinal Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penelitian yang sama dengan judul saya. Meskipun demikian, tidak semua aspek dari penelitian sebelumnya sepenuhnya sama dengan penelitian ini. Ada beberapa kesamaan dan perbedaan yang membedakan penelitian ini dari yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai persamaan dan perbedaannya. Salah satu penelitian yang relevan yang melibatkan variabel lingkungan sosial dilakukan oleh Nurul Inzani Karim dalam sebuah studi yang berjudul Pengaruh Lingkungan Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Inpres Sandika, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, dengan fokus pada siswa kelas IV. Penelitian ini memiliki variabel independen yang sama, yaitu lingkungan sosial, dan juga variabel terikat yang mirip, yaitu hasil belajar. Memiliki pandangan yang sama yaitu untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa SD Inpres Sandika, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, di mana peneliti menjelaskan jumlah populasi serta sampel yang akan diteliti, diikuti dengan langkah-langkah yang sesuai dengan rencana dan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah disiapkan, seperti kuesioner dan format dokumentasi.

Data yang terkumpul selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 65 siswa kelas IV sebagai sampel, yang dipilih dari SD Inpres Sandika, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Proses pengumpulan data menggunakan berbagai instrumen, yaitu pegangan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Untuk menggambarkan karakteristik responden, analisis data dilakukan dengan metode persentase, sementara untuk menganalisis hubungan antar variabel yang berhubungan dengan hipotesis, digunakan analisis korelasi Product Moment, koefisien determinasi, serta uji signifikansi r-test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial (X) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,988. Uji signifikansi r-test mengungkapkan bahwa Nilai r-hitung berada di atas dibandingkan r-tabel ( $0,988 > 0,317$ ) pada tingkat signifikansi 1%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa variabel lingkungan sosial (X) memberikan pengaruh sebesar 96,04% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sementara 3,96% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini 3,96%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial siswa kelas IV di SD Inpres Sandika, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Studi yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Afnida Nur Chikmah dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Kediri." Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yang berbeda, yaitu lingkungan keluarga, dan variabel terikat yang sama, yaitu hasil belajar. Tujuan dari penelitian tersebut Tujuan dari Tujuan dari peneliitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri, (2) untuk meneliti dampak KE terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri, dan (3) untuk mengevaluasi pengaruh gabungan antara lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Jumlah yang diteliti adalah semua siswa kelas 8 di MTsN 8 Kediri, yang berjumlah 222 peserta didik, dengan mengambil sampel yang diambil secara acak (random sampling) sebanyak 143 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi, di mana kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis melalui uji T dan uji F.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga bukan merupakan faktor utama yang menentukan performa belajar siswa. Selain itu, kecerdasan emosional juga tidak menunjukkan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar, yang berarti bahwa faktor ini bukan merupakan unsur dominan dalam memengaruhi prestasi akademik. Demikian pula, interaksi antara lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi capaian pembelajaran siswa.

Penelitian lain yang mengkaji variabel kecerdasan emosional dilakukan oleh Nurul Fikar dalam studi bertittle "Hubungan Antara Emosional Kecerdasan dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta." Penelitian ini juga menggunakan variabel kecerdasan emosional, namun perbedaannya terletak pada penggunaan variabel lingkungan belajar dan prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis tingkat kecenderungan masing-masing variabel, (2) untuk mengevaluasi hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi siswa, (3) untuk mengidentifikasi hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi siswa, serta (4) untuk menguji pengaruh bersama antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa kelas XI jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Subjek penelitian terdiri dari 120 siswa, yang merupakan keseluruhan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Pengumpulan data terkait kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dilakukan melalui kuesioner/angket, sementara data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi. Instrumen penelitian diuji untuk validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi ganda untuk

mengukur hubungan antara kecerdasan emosional, lingkungan belajar, dan prestasi siswa kelas XI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,3% siswa memiliki kecerdasan emosional yang termasuk dalam kategori baik, 46,7% dalam kategori cukup; 49,3% siswa berada dalam lingkungan belajar yang baik, 38,2% cukup, dan 12,5% kurang; sementara prestasi siswa menunjukkan bahwa 62,5% berada dalam kategori cukup, 26,6% baik, dan 10,9% kurang. Terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,789 dan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi siswa juga menunjukkan hasil signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,764 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $p$ -value ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan adanya sebuah hubungan yang kuat, yang juga didukung oleh koefisien korelasi tinggi, yaitu 0,789, Yang mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan bermakna antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap pencapaian siswa.

*Tabel 1. 1 Orisinal Penelitian*

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Inzani Karim, <i>Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas Iv Sekolah Dasar Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa</i> . Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki variabel bebas lingkungan sosial</li> <li>b. Memiliki variabel terikat yaitu hasil belajar</li> <li>c. Metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional</li> <li>d. Menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi dalam pengambilan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki variabel bebas hanya satu berupa lingkungan sosial</li> <li>b. Subjek tempat penelitian</li> <li>c. Rumusan dan tujuan penelitian</li> <li>d. Menggunakan Teknik uji asumsi, analisis deskriptif, dan regresi linier sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel bebas berupa lingkungan sosial dan kecerdasan emosional</li> <li>b. Tempat penelitian siswa kelas VIII MTs Nu Pakis Malang</li> <li>c. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dibuat</li> </ul>
2.	Afnida Nur Chikmah, <i>Pengaruh</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki variabel bebas berupa kecerdasan emosional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki variabel bebas berupa</li> </ul>	

	<p><i>Lingkungan Keluarga Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTsN 8 Kediri.</i> Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019</p>	<p>dan memiliki variabel terikat berupa hasil belajar</p> <p>b. Metode penelitian kuantitatif korelasional</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi</p>	<p>lingkungan keluarga</p> <p>b. Subjek penelitian</p> <p>c. Rumusan dan tujuan penelitian</p>	<p>d. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi</p> <p>e. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, korelasi berganda, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.</p>
3.	<p><i>Nurul Fikar, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Otomotif Di Smk Negeri 3 Yogyakarta.</i> Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014</p>	<p>a. Memiliki variabel bebas kecerdasan emosional</p> <p>b. Metode penelitian kuantitatif korelasional</p> <p>c. Pengumpulan data kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dilakukan metode kuesioner dengan menggunakan angket sedangkan data prestasi belajar dengan metode dokumentasi.</p> <p>d. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara variabel</p>	<p>a. Memiliki variabel bebas lingkungan belajar, dan variabel terikat prestasi siswa</p> <p>b. Penelitian ini penelitian ex post facto</p> <p>c. Subjek penelitian</p> <p>d. Rumusan dan tujuan penelitian</p>	
4.	<p><i>Solehudin Wahid Hidayat, Marjuni, Sigit Yulianto, Kurotul Aeni Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Segugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi</i></p>	<p>a. Memiliki variabel bebas berupa lingkungan sosial dan kecerdasan emosional</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis pendekatan ex post facto</p> <p>b. Subjek penelitian</p> <p>c. Rumusan dan tujuan penelitian</p>	

	<i>Kabupaten Tegal. Jurnal, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia</i>			
5.	Maya Yuliarta, <i>HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 82 JAKARTA.</i> Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2011	a. Memiliki variabel bebas lingkungan sosial b. Teknis pendekatan menggunakan korelasional.	a. Teknis analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana b. Subjek penelitian c. Rumusan dan tujuan penelitian	

## F. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan pengertian singkatan - singkatan yang dipergunakan untuk penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam penerapannya. Dibawah ini penjelasannya:

### 1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dalam pengkajian ini merujuk pada faktor eksternal yang memengaruhi interaksi dan perkembangan individu, baik di dalam maupun di luar konteks pendidikan. Faktor-faktor LS ini meliputi keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan. Dimensi-dimensi lingkungan sosial dievaluasi menggunakan instrumen kuisisioner yang mencakup variabel-variabel seperti pola komunikasi, dukungan

emosional, kerja sama dalam konteks akademik, serta kualitas hubungan interpersonal.

## 2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali emosi sendiri, mengelolanya, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi dan empati orang lain, serta membangun kecerdasan hubungan sosialistik.

## 3. Hasil belajar

Hasil belajar merujuk pada tingkat pencapaian kompetensi kognitif siswa dalam matpel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas 8, yang dievaluasi berdasarkan skor atau nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi akademik pada semester yang telah lalu.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan penyajian kandungan terdapat Dalam skripsi ini, peneliti akan menyajikan urutan pembahasan penelitian dengan rincian sebagai berikut.:

### **Bab I Pendahuluan**

Merupakan bab awal dalam skripsi yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami apa yang diteliti, tujuan penelitian, serta alasan mengapa penelitian ini diperlakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan konteks, alasan, dan urgensi dari penelitian ini, termasuk fenomena terkait pengaruh lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam pelajaran IPS di MTs Nu Pakis. Rumusan masalah berfungsi untuk merinci pertanyaan-pertanyaan utama dalam penelitian, seperti menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin diraih dalam penelitian ini, contohnya untuk mengetahui apakah terdapat berpengaruh dari lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Manfaat penelitian mengidentifikasi manfaat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan, maupun untuk penelitian

selanjutnya. Ruang lingkup penelitian menguraikan variabel yang digunakan serta hubungan antar variabel tersebut. Orisinalitas penelitian bertujuan untuk menjelaskan aspek kebaruan atau keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks MTs. Definisi istilah memberikan penjelasan rinci mengenai istilah-istilah utama metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah, serta sistematika pembahasannya.

## **Bab II Kajian Teori**

Bab Kajian Pustaka mencakup dua aspek awal, yakni penjabaran teoritis mengenai objek atau permasalahan yang diteliti serta sintesis dari kajian tersebut, yang meliputi argumen yang disajikan pada bab sebelumnya. Untuk menyajikan penjelasan teoritis yang komprehensif, diperlukan Studi teori yang komprehensif. Pemilihan referensi yang akan dianalisis didasarkan pada dua faktor utama, yaitu relevansi dan pembaruan informasi. Bab ini berisi dasar teori serta kerangka pemikiran yang mendasari dasar penelitian ini.

## **Bab III Metode Penelitian**

Hal-hal utama yang dibahas dalam metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini meliputi tempat Studi ini mencakup beberapa aspek, antara lain: pendekatan yang digunakan, Penelitian ini mencakup penjabaran mengenai tipe penelitian, variabel yang dianalisis, populasi beserta sampel yang dilibatkan, asal dan kategori data, alat ukur yang dipergunakan, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data, serta urutan langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

## **Bab IV Paparan Data Hasil Penelitian**

Bab ini akan menyajikan penjelasan yang mencakup deskripsi data yang diorganisasi berdasarkan topik yang terkait dengan pertanyaan penelitian, serta hasil analisis data yang diperoleh. Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan hasil dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menjelaskan karakteristik setiap variabel, sedangkan bagian kedua menyajikan temuan dari pengujian hipotesis yang telah diperbuat.

**Bab V Pembahasan**

Bab ini akan menyajikan penjelasan yang mencakup deskripsi data yang disusun berdasarkan topik-topik yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, serta hasil dari analisis data yang dilakukan. Pada penelitian yang menguji hipotesis, hasil penelitian dipisah menjadi 2(dua). Bagian pertama menyajikan uraian tentang karakteristik masing-masing variabel, sementara bagian kedua mengulas hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan.

**Bab VI Penutup**

Pada bab VI atau bagian penutup dalam skripsi, terdapat dua komponen utama, Yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Selain itu, kesimpulan juga dapat diambil dari hasil pembahasan, selama isinya benar-benar relevan dan memberikan kontribusi nyata terhadap temuan kesimpulan merangkum inti dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, sedangkan saran disusun berdasarkan analisis temuan, diskusi, dan kesimpulan akhir dari penelitian.

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan suatu konsep yang mencakup berbagai unsur kehidupan sosial yang membentuk interaksi dan hubungan antar individu dan kelompok. Secara umum, lingkungan sosial dapat dipengertikan sebagai kondisi yang ada pada suatu komunitas atau masyarakat, termasuk pola hubungan, struktur, dan dinamika sosial<sup>17</sup>. Lingkungan sosial mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembentukan kepribadian individu, perilaku sosial, serta adat istiadat dan value yang berlaku dalam masyarakat. Konsep ini juga erat kaitannya dengan cara individu berinteraksi, beradaptasi, dan berperan dengan berbagai kelompok sosial di sekitarnya<sup>18</sup>. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar sosial seseorang. Interaksi individu dengan keluarga, teman, dan masyarakat luas dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Lingkungan sosial juga berperan penting dalam proses sosialisasi, yang memungkinkan individu memahami tandar perilaku, regulasi, dan sistem nilai yang diakui dalam kehidupan sosial<sup>19</sup>. Selain itu, lingkungan sosial memberikan dukungan emosional dan pembelajaran sosial, dan juga dapat memperkuat identitas pribadi. Dilihat dari pengaruhnya terhadap individu, lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi 2 kategori utama: lingkungan mikrososial dan lingkungan makrososial. Lingkungan mikrososial mengacu pada hubungan langsung antara individu dan sekelompok kecil orang, seperti keluarga atau teman dekat, dan seringkali mempunyai dampak yang lebih langsung terhadap

---

<sup>17</sup> H Sri Jaya Lesmana, MH SH, and SH Inas Sofia Latif, *Pengantar Sosiologi: Interaksi Individu Dengan Individu, Individu Dengan Kelompok, Kelompok Dengan Kelompok* (Berkah Aksara Cipta Karya, 2023).

<sup>18</sup> Fitri Nur Rohmah Dewi, "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa," *Journal of Guidance and Counseling* 5, no. 1 (2021): 46–62.

<sup>19</sup> Ramdhan Witarso et al., "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2018): 9–20.

perkembangan individu. Lingkungan makro sosial, sebaliknya, mencakup struktur sosial yang lebih luas, termasuk lembaga-lembaga seperti pendidikan, sistem hukum, Dan tradisi serta tatanan nilai budaya yang diterima secara kolektif oleh masyarakat. Kedua hal tersebut saling berinteraksi membentuk kondisi sosial yang lebih luas serta mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam Masyarakat<sup>20</sup>.

Lingkungan sosial merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi tindakan dan perubahan perilaku individu atau kelompok<sup>21</sup>. Beberapa contoh lingkungan sosial yang memengaruhi individu antara lain keluarga, teman seangkatan, dan tetangga dekat rumah. Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh pribadi sejak lahir, memiliki peran penting dalam perkembangan awal seseorang. Lingkungan sosial mencakup berbagai elemen yang saling terkait, seperti kelompok sosial, norma, nilai, dan budaya, yang semuanya berpengaruh terhadap perilaku dan interaksi antar individu. Kelompok sosial misalnya, adalah struktur yang terbentuk berdasarkan kesamaan tujuan, nilai, atau kepentingan bersama, yang memberikan rasa keterikatan dan identitas kepada anggotanya<sup>22</sup>. Norma sosial merujuk pada aturan yang tidak ditulis yang mengatur tingkah laku anggota dianggap penting oleh kelompok tersebut. Budaya dalam lingkungan sosial meliputi simbol, tradisi, bahasa, dan kebiasaan yang membentuk cara hidup serta cara masyarakat berinteraksi. Perubahan dalam lingkungan sosial, baik yang dipicu oleh faktor internal seperti kemajuan teknologi dan ekonomi, maupun faktor eksternal seperti perubahan kebijakan atau dinamika politik, dapat membawa dampak signifikan terhadap struktur sosial dan kehidupan sehari-hari individu. Karena itu, pemahaman mengenai lingkungan sosial menjadi sangat penting, baik dalam konteks sosial maupun psikologis, untuk menjelaskan

---

<sup>20</sup> Dominikus Tulasi, "Terpaan Media Massa Dan Turbulensi Budaya Lokal," *Humaniora* 3, no. 1 (2012): 135–44.

<sup>21</sup> Berchah Pitoewas, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2018): 8–18.

<sup>22</sup> Shofiyatuz Zahroh and N Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9.

bagaimana individu berfungsi dalam masyarakat dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi <sup>23</sup>. Secara keseluruhan, lingkungan sosial merupakan sistem yang sangat kompleks dan dinamis, yang memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, mulai dari pola pikir dan perilaku hingga hubungan interpersonal dan perkembangan sosial <sup>24</sup>. Pemahaman ini sangat penting dalam studi sosiologi, psikologi, serta ilmu sosial lainnya, karena lingkungan sosial memainkan peranan kunci dalam membentuk karakter, identitas individu, dan dinamika kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Lingkungan sosial menurut Stroz mencakup "segala kondisi yang ada di dunia yang mempengaruhi perilaku individu, termasuk proses perkembangan hidup, yang juga dapat dipandang sebagai penyediaan lingkungan (to provide environment) untuk generasi berikutnya."<sup>25</sup>. Menurut definisi berdasarkan uraian dengan merujuk pada pembahasan sebelumnya, lingkungan sosial meliputi seluruh elemen yang berada di sekitar individu dan memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku serta perkembangan dirinya, termasuk interaksi dengan tetangga, teman, maupun orang-orang yang belum dikenal.

Menurut Vembriarto, lingkungan sekeluarga didefinisikan sebagai organisasi sosial terkelompok yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dengan interaksi sosial antar anggotanya yang cenderung stabil, dan dibentuk melalui ikatan darah daging, pernikahan, atau adopsi <sup>26</sup>. Hubungan antara anggota keluarga umumnya dipengaruhi oleh iklim emosional dan rasa tanggung jawab, sehingga keluarga berperan sebagai unit sosial terkecil yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses sosialisasi dan interaksi individu. <sup>27</sup>."

---

<sup>23</sup> Achmad Hidir and Rahman Malik, *Teori Sosiologi Modern* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

<sup>24</sup> H Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>25</sup> Mexano Hans Gery, "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1, no. 3 (2024): 637–45.

<sup>26</sup> Dewi Sri Nawang Wulan, "Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dan Interaksi Siswa Dalam Keluarga Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007," 2007.

<sup>27</sup> Clara and Wardani, *Sosiologi Keluarga*.

Sementara itu, lingkungan sosial meliputi semua individu atau orang lain yang memberikan pengaruh terhadap entah secara nyata maupun tersembunyi kita<sup>28</sup>. merujuk pada suatu setting atau atmosfer yang memungkinkan individu dalam kelompok merasakan keberadaan bersama menjadi bagian dari kelompok tersebut, Seperti halnya lingkungan profesional, lingkungan lingkungan rukun tetangga, lingkungan pendidikan, atau pesantren, yang mempengaruhi individu baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>29</sup>.

Gunnarsa menyimpulkan pengertian lingkungan sosial dapat diartikan sebagai "seluruh individu atau kelompok lain yang mempengaruhi kita, baik pengaruh itu dapat muncul dalam bentuk langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk pengaruh langsung terlihat melalui hubungan dan komunikasi sehari-hari dengan anggota keluarga, teman, rekan sekolah, atau kolega kerja. Sedangkan pengaruh tidak langsung diperoleh melalui media seperti radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, dan berbagai cara lainnya<sup>30</sup>."

Keluarga besar merupakan lingkungan sosial yang berhubungan langsung dengan pribadi, dan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang diketahui mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, termasuk teman bermainnya. Manusia merupakan makhluk yang memiliki dimensi individu dan sosial. Dalam perspektif manusia sebagai makhluk sosial, hal ini mengindikasikan bahwa manusia tidak dapat hidup terpisah dari individu lain. Secara alami, manusia cenderung hidup dalam kelompok atau komunitas. Keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik antara siswa dengan guru maupun sesama individu, merupakan bagian dari usaha untuk memenuhi kebutuhan sosial individu. Dalam hal ini, sekolah harus dilihat bukan hanya sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai tempat

---

<sup>28</sup> Riana Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (2016): 44–55.

<sup>29</sup> Kustin Hartini and Inggriani Inggriani, "Pengaruh Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Secara Taqsith," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020): 94–110.

<sup>30</sup> Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang, "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah," *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 2 (2017).

rumah bagi siswa untuk berinteraksi, beradaptasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Misalnya, ngobrol dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, seperti jenis kelamin, suku, agama, status sosial, dan kemampuan. Dimensi sosial manusia tercermin jelas melalui dorongan untuk berinteraksi dan bersosialisasi, di mana setiap individu memiliki keinginan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain<sup>31</sup>.

Menurut Slameto faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat disini mengidentifikasi menggunakan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan mengenai lingkungan sosial pada tiga aspek tertentu:

#### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang ada di sekitar kita dalam alam kehidupan yang terus berkembang. Menurut Zakiah Drajat, lingkungan adalah segala hal yang ada di sekitarkita, baik yang dapat mempengaruhi kita maupun yang tidak<sup>32</sup>. St. Munajat Danusaputra menyatakan bahwa lingkungan meliputi semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan aktivitasnya, yang ada dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya<sup>33</sup>. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, serta anggota rumah tangga lainnya yang menjadi tanggungan baik secara lahiriah maupun batiniah, termasuk sanak saudara dan kerabat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat penting dalam pembentukan perilaku

---

<sup>31</sup> Basthoumi Muslih, "Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Di Era Pandemi COVID-19," *PENATARAN: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 5, no. 1 (2020): 57-65.

<sup>32</sup> Susi Fitriana, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat," 2019.

<sup>33</sup> Henny Helmi, Yanti Karmila Nengsih, and Vina Amilia Suganda, "Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle)," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (2018): 1-8.

dan nilai-nilai anak. Keluarga juga mempertimbangkan usia anak karena sangat berpengaruh terhadap perjalanan hidup anak.<sup>34</sup>

## 2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang memiliki peran dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Secara umum, sekolah dapat diartikan sebagai tempat di mana proses mengajar dan belajar berlangsung. Dalam konteks pendidikan, terdapat dua jenis sekolah yang dikenal, yaitu sekolah konvensional dan sekolah modern<sup>35</sup>. Sekolah konvensional lebih menekankan pada pengembangan aspek intelektual siswa. Pendekatannya melibatkan kegiatan menghafal materi yang telah dibaca serta menyelesaikan tugas - tugas pelajaran, terutama dalam hal berhitung. Pengetahuan yang diperoleh di sekolah konvensional dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sekolah jenis ini sering kali kurang memperhatikan aspek perencanaan pembelajaran yang mencakup perkembangan keterampilan sosial, sikap, apresiasi, dan elemen-elemen lainnya. Sebagai lembaga pendidikan formal pendidikan lembaga, sekolah berfungsi sebagai lembaga sistematis untuk mengadakannya studi, pembelajaran, dan pelatihan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang, termasuk etika, keagamaan, kognitif, dan afektif., dan sosial. Sekolah berfungsi sebagai lembaga sistematis untuk melaksanakan program studi, pembelajaran, dan pelatihan yang dirancang untuk mendorong siswa agar dapat mengembangkan bakat dan potensi dalam berbagai bidang, termasuk moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial<sup>36</sup>. Dengan demikian, lingkungan sekolah meliputi segala aspek kehidupan dan kesehatan serta kondisi yang terdapat dalam lembaga pendidikan resmi yang secara sistematis menyelenggarakan program pendidikan untuk meningkatkan potensi peserta didik, segala aspek

---

<sup>34</sup> Galih Mairefa Framanta, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 126–29.

<sup>35</sup> Alias Mangnga, "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *PERENNIAL* 14, no. 1 (2015).

<sup>36</sup> Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," vol. 1, 2017, 115–24.

kehidupan dan kesehatan serta situasi yang ada pada institusi pendidikan formal yang secara terstruktur menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Slameto berbagai faktor yang ada di sekolah mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain metode ngajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, interaksi antar siswa, kedisiplinan di kelas, proses Slamet mengajar, standar sekolah, kondisi gedung, metode pengajaran, dan pekerjaan rumah tangga yang diberikan kepada siswa, berbagai faktor yang ada di sekolah memengaruhi proses pembelajaran, termasuk metode mengajar, kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa, interaksi dengan siswa, disiplin di kelas, pengajaran dan pembelajaran, standar sekolah, kondisi bangunan, metode pengajaran, dan tugas-tugas rumah tangga yang diberikan kepada siswa<sup>37</sup>.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Menurut Singgih, masyarakat adalah faktor eksternal yang memberi pengaruh proses pembelajaran siswa. Dampak ini muncul akibat interaksi dan partisipasi siswa dalam kehidupan sosial masyarakat. Beberapa faktor dalam masyarakat yang dapat memengaruhi pembelajaran anak didik diantaranya: partisipasi murid dalam berbagai kegiatan lingkungan masyarakat, pengaruh media internet, pergaulan dengan teman – teman sepekan, serta pola kehidupan yang ada dalam Masyarakat<sup>38</sup>.

## 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sering kali disebut sebagai intelegensi, yang berasal dari Definisi definisi" kecerdasan" dalam bahasa Inggris adalah darikecerdasan." Bagi Suharsono, kecerdasan emosional adalah kapasitas pikiran individu untuk menanggapi dan menyelesaikan masalah - masalah yang mempunyai makna kuantitatif dan kualitatif, seperti data matematika,

---

<sup>37</sup> Amalia Ratna Zakiah Wati and Syunu Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *JDMIP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 46–57.

<sup>38</sup> Nurdyansyah Nurdyansyah and Toyiba Fitriyani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.

fisik, sejarah. Uno mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan atau kapasitas seseorang kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu atau kapasitas untuk melaksanakan tugas tertentu. Secara umum orang mengasosiasikan kecerdasan dengan kepintaran, kepandaian, kepandaian atau kemampuan untuk memecahkan masalah masalah yang timbul<sup>39</sup>.

Sedangkan menurut Di sisi lain, kecerdasan ialah kemampuan individu untuk menurut bertindak jernih dalam rangka memecahkan masalah, menerapkan pengetahuan, mengelola lingkungan secara efektif, dan memanfaatkan pelajaran hidup untuk mengenali perubahan positif pada diri sendiri serta mengambil keputusan yang lebih baik menurut Kosasih dan Sumarna, kecerdasan merujuk pada kemampuan individu dalam berpikir dan bertindak secara efektif. jernih dalam rangka memecahkan masalah, menerapkan pengetahuan, mengelola lingkungan secara efektif, dan memanfaatkan pelajaran hidup mengenali perubahan positif dalam sendiri diri dan juga membuat keputusan yang lebih baik lagi.

Menurut pandangan David W. mendefinisikan kecerdasan sebagai kapasitas individu untuk bertindak secara terarah serta berpiikir secara rasional dan logis. dan menghadapi lingkungan dengan cara yang efektif<sup>40</sup>. Sementara itu, dalam pandangan Iskandar, Chaplin mengartikan Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi dan menyesuaikan diri dengan situasi barur secara cepat dan efektif. Anita E. dalam teorinya, mengemukakan bahwa pandangan tradisional tentang kecerdasan mencakup tiga aspek utama: 1) kemampuan untuk belajar, 2) jumlah pengetahuan yang dimiliki, dan 3) kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi atau lingkungan baru secara keseluruhan. Adapun Berbagai hal yang menentukan kecerdasan seseorang, menurut Purwanto, dapat diklasifikasikan dalam beberapa aspek, yaitu: pembawaan,

---

<sup>39</sup> Nugroho Andri, "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS RA KARTINI METRO TIMUR," 2023.

<sup>40</sup> Rus' an Rus' an, "Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 1 (2013): 91–100.

kematangan, pembentukan, minat, sifat khas individu, dan kebebasan. Faktor-faktor ini berperan dalam mempengaruhi perkembangan intelegensi seseorang:

- 1) Pembawaan merujuk pada sifat-sifat dan karakteristik yang dimiliki seseorang sejak lahir memainkan peran penting dalam kemampuan awal individu dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan yang dimiliki oleh individu sejak kelahirannya.
- 2) Kematangan terjadi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh manusia. Setiap organ, baik yang bersifat fisik maupun psikologis, dianggap berkembang secara optimal apabila telah mampu menjalankan fungsinya dengan efektif.
- 3) Pembentukan mencakup faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan intelegensi seseorang. Proses pembentukan intelegensi terbagi terbagi berdua, yakni baik pembentukan yang dilakukan secara sadar melalui jalur pendidikan formal, maupun pembentukan yang berlangsung secara tidak sadar akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Ketertarikan serta sifat bawaan individu berkontribusi dalam membentuk arah tindakan yang dituju, sekaligus menjadi motivasi internal untuk bertindak. Manusia pada dasarnya memiliki motivasi untuk memanipulasi dan mengeksplorasi dunia luar. Melalui eksplorasi dan manipulasi ini, seiring waktu, timbul minat terhadap hal-hal tertentu.
- 5) Kebebasan mengacu pada kemampuan manusia untuk memilih metode dalam menyelesaikan masalah. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dan menentukan masalah yang ingin dipecahkan berdasarkan kebutuhannya.

Menurut Goleman<sup>41</sup>, emosi didefinisikan sebagai dorongan untuk bertindak, sebuah respons yang muncul secara spontan untuk

---

<sup>41</sup> Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

menanggulangi masalah, yang berkembang secara bertahap melewati proses evolusi. Sementara itu, Oxford English Dictionary mendeskripsikan emosi sebagai suatu bentuk aktivitas atau gelombang yang melibatkan pikiran, perasaan, dan keinginan; yaitu suatu keadaan yang intens atau luar biasa..

Chaplin<sup>42</sup> mendefinisikan emosi sebagai kondisi yang melibatkan perubahan yang disadari, memiliki sifat yang mendalam, serta berhubungan dengan perubahan dalam perilaku menurut Beck, mengacu pada pendapat James dan Lange, emosi dapat dipahami sebagai penilaian terhadap perubahan fisik yang muncul sebagai respon terhadap suatu kejadian. Dengan kata lain, emosi adalah persepsi atas perubahan tubuh yang muncul ketika seseorang merespons sebuah kejadian. Sementara itu, Lerner mendefinisikan emosi dengan menyatakan bahwa Pengalaman emosional biasanya terdiri dari dua komponen utama, yaitu reaksi psikologis dan perasaan yang bersifat subjektif artinya, pengalaman emosi terdiri dari dua elemen yang saling terkait: reaksi psikologis terhadap peristiwa dan perasaan yang dirasakan secara pribadi oleh individu<sup>43</sup>.

Emosi merupakan reaksi yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan eksternal maupun internal. Emosi dapat memotivasi seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu. Misalnya, emosi kebahagiaan dapat mengubah suasana hati seseorang hingga memunculkan tawa, sementara emosi kesedihan dapat memicu perilaku menangis. Goleman menyatakan bahwa terdapat ratusan jenis emosi, yang hadir dalam berbagai campuran, variasi, perubahan, dan nuansa yang kompleks. Golongan pertama perasaan dan sejumlah anggota kelompoknya adalah sebagai berikut:

- 1) Amarah: perasaan marah, kesal, jengkel, benci, terganggu, penuh kebencian, tersinggung, bermusuhan, yang dapat berujung pada tindakan agresif atau kekerasan.

---

<sup>42</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan* (Deepublish, 2021).

<sup>43</sup> Ely Manizar Hm, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 198–213.

- 2) Kesedihan: perasaan pedih, murung, suram, melankolis, merasa kasihan pada diri sendiri, Kesendirian, ketidak terimaan sosial, putus harapan, sampai mengalami depresi yang mendalam.
- 3) Rasa takut: kecemasan, ketakutan, gugup, khawatir, merasa sangat takut, gelisah, Dalam kondisi siaga, merasa tertekan, tidak nyaman, ketakutan, dan ngeri berlebihan, fobia, atau panik.
- 4) Kenikmatan adalah rangkaian emosi positif, mulai dari rasa bahagia, puas, dan bangga, hingga pengalaman emosional yang begitu kuat seperti euforia.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan/ketulusann hati, kedekatan emosional, pengabdian, rasa hormat, perasaan jatuh cinta, kasih sayang.

Sejalan dengan kemajuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didalam ruang psikologi melalui penelitian ilmiah. Daniel Goleman, seorang tokoh terkenal yang memperkenalkan konsep kecerdasan emosional pada manusia, khususnya Emotional Quotient (EQ) <sup>44</sup>, Menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah faktor krusial yang dapat memengaruhi kinerja seseorang. Kecerdasan emosional dianggap sebagai dasar yang diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan kecerdasan intelektual. Gangguan dalam fungsi emosional seseorang dapat menghambat kemampuannya untuk berpikir dengan efektif.

Kosasih dan Sumarna mengemukakan bahwa emosional kecerdasan merujuk pada kapabilitas untuk merespons dan mengolah emosi secara efektif, serta menjadikannya sebagai energi pendorong dalam bertindak<sup>45</sup>. Informasi, hubungan, dan pengaruh sosial, individu dengan kecerdasan emosional memperoleh informasi tidak hanya melalui panca indera, tetapi juga melalui intuisi. Stein E. Book melihat kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali serta mengelola emosi secara efektif diri sendiri. Mengarahkan dan mengelola perasaan tersebut untuk mendukung

---

<sup>44</sup> Dwi Eka Adhariani, "Pengelolaan Kecerdasan Emosi Pendidik Tk Azhari Islamic School Jakarta," 2023.

<sup>45</sup> Rr Vemmi Kesuma Dewi, Dodi Ilham Mustaring, and Denok Sunarsi, *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini* (Cipta Media Nusantara, 2021).

proses berpikir, memahami perasaan serta artiinya, dan mengontrol emosi secara mendalam untuk mendukung perkembangan emosional dan intelektual.

Menurut Wiperman, kecerdasan emosional meliputi hubungan personal dan interpersonal yang memengaruhi aspek-aspek seperti harga diri kesadaran diri, sensitivitas sosial, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial<sup>46</sup>. Karakteristik utama dari kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk menyemangati diri sendiri dan tetap bertahan meskipun menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan emosional dan menghindari perilaku yang berlebihan dalam mencari kesenangan mengelola suasana hati dan memastikan bahwa stres tidak menghalangi kemampuan untuk berpikir, berempati, dan berdoa. Selain berperan dalam pengendalian emosi, kecerdasan emosional juga merefleksikan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengembangkan ide, konsep, serta produk yang dihasilkannya.

### 3. Hasil belajar

James O. Whittaker mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana perilaku individu mengalami perubahan melawati ujicoba atau pengalamani. Crobach berpendapat bahwa belajar dapat dilihat melalui Perubahan tindakan sebagai dampak dari pengalaman, yang menafsirkan belajar sebagai proses yang ditandai oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang dialami. Howard L. Kingskey menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses di mana perilaku (dalam pengertian yang lebih luas) muncul berubah sebagai hasil dari praktik atau latihan. Dengan demikian, belajar merupakan sebuah proses yang menyebabkan perubahan atau pembentukan perilaku individu melalui pengalaman dan pengulangan. Menurut Iskandar, belajar merupakan sebuah aktivitas yang dialami oleh setiap individu tanpa memandang usia, dan proses ini

---

<sup>46</sup> Deliati Deliati, Halimah Tussa'diah, and Elfrianto Elfrianto, "Kecerdasan Emosional Mahasiswa Anggota Organisasi Tingkat Fakultas Program Studi Bimbingan Konseling," *Jurnal Guru Kita* 7, no. 1 (2022): 157-65.

berlangsung sepanjang hidup 47. Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilakunya melewati interaksi dengan lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru.

Menurut Higgard dan Bower yang dikutip oleh Iskandar, proses yang mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai perubahan dalam pengetahuan atau perilaku seseorang perilaku muncul atau mengalami perubahan sebagai respon terhadap situasi yang dihadapi. Perubahan ini tidak bisa dijelaskan hanya dengan mengandalkan reaksi alami, kematangan, atau perubahan sementara pada organisme. Sementara itu, Slameto berpendapat Belajar merupakan suatu proses di mana individu berusaha mencapai perubahan perilaku yang bersifat positif secara semua, yang timbul sebagai akibat dari pengalaman yang didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Ciri-ciri perubahan perilaku dalam konteks belajar mencakup: Perubahan yang berlangsung secara sadar, bersifat terus-menerus dan fungsional, positif dan proaktif, tidak sementara, terarah atau memiliki tujuan, serta mencakup berbagai aspek perilaku 48.

Hasil pembelajaran dapat dipahami dengan memisahkan 2 kata yang pembentukannya: “hasil” dan “pembelajaran”. Hasil mengacu pada hasil yang dicapai melalui pelaksanaan sebuah aktivitas atau rangkaian proses yang menyebabkan terjadinya transformasi fungsi terhadap input yang diterima. Siklus masukan-proses-hasil memungkinkan adanya perbedaan yang jelas antara masukan dan perubahan yang terjadi melalui proses. Begitu pula pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami perubahan perilaku setelah proses pembelajaran dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan signifikan tingkah laku individu, dimana individu tersebut memperoleh tingkah laku

---

<sup>47</sup> Novita Sariyani et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Edu Publisher, 2021).

<sup>48</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021).

baru seperti permanen, fungsional, aktif, sadar, dan lain-lain. Perubahan perilaku melalui pembelajaran meliputi aspek kognitif, emosional, aktif, dan motorik. Benjamin Bloom menyatakan bahwa ada tiga aspek perilaku yang dihasilkan dari belajar: Domain belajar terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di lain pihak, R.M. Gagne menyatakan bahwa hasil belajar mencakup keterampilan manusia, termasuk informasi linguistik, keterampilan intelektual, seperti diskriminasi, konsep konkret dan abstrak, aturan, dan strategi kognitif tingkat tinggi, sikap, dan keterampilan motorik. Perubahan tingkah laku akibat belajar merupakan perubahan yang menyangkut seluruh aspek tingkah laku, tidak hanya satu atau dua pembelajaran dianggap belum lengkap jika hanya menghasilkan perubahan pada satu atau dua aspek tertentu. Sebagai contoh, jika hasil belajar siswa hanya terbatas pada hafalan, hal tersebut belum mencakup seluruh aspek perilaku yang seharusnya dipelajari.

Pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu faktor intern yang melekat pada individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor internal merujuk pada elemen yang ada dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan luar individu..

- 1) Faktor Internal, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
  - a) Faktor Jasmaniah, yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
  - b) Aspek psikologis yang turut memengaruhi pencapaian hasil belajar antara lain adalah intelegensi, fokus perhatian, minat, bakat, kematangan mental, dan persiapan belajar
  - c) Kecapekan dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental. Kelelahan fisik ditandai dengan tubuh yang terasa lemah dan dorongan untuk beristirahat atau berbaring. Hal ini terjadi karena gangguan pada proses pembakaran dalam tubuh, yang mengakibatkan peredaran darah menjadi tidak lancar di beberapa bagian. Kelelahan mental muncul dengan ciri-ciri berupa

perasaan lemas dan bosan, yang berdampak pada berkurangnya semangat dan dorongan untuk beraktivitas. Kelelahan jenis ini sering dirasakan di area kepala, seperti pusing, yang membuat konsentrasi menjadi terganggu.

- 2) Faktor Eksternal, yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi
  - a) Faktor lingkungan keluarga mencakup cara orang tua dalam mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, kondisi di rumah, kondisi keuangannya keluarga, pemahaman orang tua, serta perbedaan dalam latar belakang budaya.
  - b) Faktor yang berhubungan berkaitan dengan lingkungan sekolah mencakup metode pengajaran, Kurikulum yang dijalankan dan pola komunikasi antara guru dan peserta belajar, hubungan antar siswa, tepat sekolah, sarana pembelajaran, waktu pelajaran, standar pendidikan, kondisi bangunan sekolah, metode pengajaran, dan pr.
  - c) Faktor yang terkait dengan lingkungan masyarakat mencakup partisipasi siswa dalam kegiatan faktor sosial, eksposur terhadap media massa, hubungan dengan teman sebaya, serta gaya hidup yang berkembang di lingkungan masyarakat sekitar.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar**

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam membentuk dan mengembangkan perilaku pribadi, baik dalam konteks lingkungan tubuh maupun sosio-psikologis, yang mencakup proses pembelajaran. Lingkungan sering dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang, karena segala hal yang terkait dengan individu dan interaksinya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Beberapa pihak bahkan menyebut faktor lingkungan sebagai "empiris," yang merujuk pada pengalaman yang didapatkan individu dengan melewati komunikasi dengan sekitar yaitu lingkungan. Lingkungan pendidikan, masyarakat, dan keluarga, sebagai bagian integral dari lingkungan sosial, memainkan pengaruh yang sebesar-besarnya terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa

lingkungan tersebut merupakan tempat di mana Siswa menerima pendidikan melalui proses yang bersifat cepat maupun tidak langsung. Selain itu, keberadaan yang kondusif turutserta memberikan dukungan penting, yang tercermin dalam hubungan harmonis antara siswa dengan teman sebaya di rumah maupun di sekolah, hubungan yang positif antara siswa dengan pendidik serta seluruh komunitas sekolah, serta interaksi konstruktif siswa dengan masyarakat sekitar, dapat berkontribusi pada perkembangan belajar dan pencapaian akademik siswa.

Masyarakat tempat tinggal seseorang memainkan peran penting dalam perkembangan individu. Hubungan yang adem ayem dalam masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar murid, seperti semangat untuk belajar bersama teman-temannya. Lingkungan sosial merujuk pada tempat di mana individu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan. Dalam lingkungan sosial, aspek pertemanan memiliki peran penting sebagai penyedia motivasi bagi seseorang, tetapi juga berpotensi menjadi faktor yang menurunkan prestasi. Teman memiliki pengaruh yang besar karena mereka sangat dekat dengan kita, dan perilaku mereka dapat mempengaruhi diri kita secara langsung. Sebaliknya, kondisi lingkungan sosial yang tidak adem ayem atau penuh dengan pengaruh negatif dapat menurunkan semangat belajar murid, yang akhirnya berdampak buruk pada hasil belajar mereka. Pengaruh negatif tersebut dapat berupa perilaku kasar, pelanggaran norma, kecenderungan menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak produktif, dan sebagainya. Singgih mengungkapkan bahwa perkembangan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan<sup>49</sup>. Lingkungan tidak hanya mencakup lingkungan alam, tetapi juga lingkungan sosial, yang memiliki peranan lebih besar dalam memengaruhi perkembangan individu.

keluarga adalah tempat pendidikan awal yang sangat mendasar bagi anak, di mana mereka menerima arahan dan teladan dalam proses perkembangan mereka. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran yang

---

<sup>49</sup> Besse Qur'ani, "Perkembangan Peserta Didik," *Penerbit Tahta Media*, 2025.

sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Dalam keluarga, anak beroleh fondasi dasar bagi pembentukan karakter dan sikap mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Gunarsa yang menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan imbas signifikan terhadap perkembangan anak. Dari anggota keluarga, seperti ayah, ibu, dan saudara, anak memperoleh keterampilan dasar, baik dalam aspek cendekiawan maupun sosial.

Masyarakat merupakan alam lingkungan di mana individu berinteraksi dan mempengaruhi cara berpikir serta perilaku mereka, termasuk dalam hal berprestasi. Contohnya, seseorang yang hidup dalam lingkungan akademik cenderung menjaga gengsi atau reputasinya dalam hal akademik di hadapan komunitasnya. Dengan demikian, lingkungan sosial atau masyarakat berperan penting dalam membentuk pola pikir individu untuk meraih prestasi. Aktivitas-aktivitas yang ada dalam masyarakat, baik itu dalam konteks sosial maupun akademik, turut mempengaruhi tindakan dan perilaku individu, termasuk bagi Peserta didik dan mahasiswa diperguruan tinggi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain salah satu cara yang efektif untuk menilai kemajuan penilaian terhadap proses belajar siswa dilakukan melalui pelaksanaan tes prestasi belajar<sup>50</sup>. Pengujian prestasi belajar ini dapat dibagi menjadi tiga jenis berbeda, yaitu tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif, berdasarkan tujuan dan cakupannya.

## **5. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar**

Pandangan tradisional meyakini bahwa tingkat kecerdasan intelektual (IQ) adalah faktor utama yang menentukan prestasi belajar dan kesuksesan hidup seseorang. Namun, pandangan kontemporer menyatakan bahwa kesuksesan dalam kehidupan hasil belajar semata-mata dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga oleh kecerdasan emosional (Emotional Intelligence/EI atau Emotional Quotient/EQ). Goleman

---

<sup>50</sup> Asep Suratman, Dadi Afyaman, and Rifa Rakhmasari, "Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Analisa* 5, no. 1 (2019): 41-50.

berpendapat bahwasannya setiap individu memiliki dua jenis potensi kognitif, yaitu pikiran rasional yang didorong oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan pikiran emosional yang dipengaruhi oleh faktor emosional.

Dalam pandangan Goleman, emosional kecerdasan melibatkan kemampuan memahami dan mengenang perasaan diri dan seseorang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, serta kemampuan dalam mengelola emosi secara baik. Hal ini berguna baik untuk diri saya maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah sebuah konsep yang mencakup beragam keterampilan yang dapat melengkapi kecerdasan akademik. Kecerdasan akademik sendiri terdiri dari nyer kognitif inti yang sering diukur menggunakan indikator IQ. Banyak individu yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tapi kurang dalam kecerdasan emosional, sehingga mereka dapat menjadi bawahan dari seseorang dengan IQ lebih rendah namun memiliki keunggulan dalam kemampuan kecerdasan emosional.

Berdasarkan lima elemen-elemen penyusun kecerdasan emosional yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan kecerdasan emosional memegang peranan krusial dalam kehidupan seseorang bagi individu dalam mencapai keberhasilan, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan sosial dan karier. Pengukuran IQ hanya merepresentasikan sebagian kecil dari potensi seseorang dan tidak mencakup kompetensi yang esensial dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Alas an IQ hanya berkontribusi sekitar 20% terhadap keberhasilan masa depan seseorang, Sisa 80% dipengaruhi oleh alasan-alasan lain, termasuk peran kecerdasan emosional.

## **6. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar peserta didik di sekolah dapat dinilai berdasarkan seberapa baik mereka merajai matpel, hasil yang diperoleh, serta keterampilan dan ketepatan kecepatan untuk menyelesaikan tugas yang diberi pengajar. Tingkat pencapaian hasil belajar menggambarkan seejauh mana siswa berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran.

Slameto berpendapat bahwasanya hasil belajarr siiswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern melibatkan aspek-aspek yang berasal dari dalam pribadi siswa, termasuk: 1) kondisi fisik, yang mencakup kesehatan dan potensi fisik siswa, 2) aspek psikologis, yang mencakup kecerdasan, care, minat, bakat, motivasi, kematangan, serta 3) kondisi kelelahan. Sementara itu, pengaruh pengaruh luar adalah alasan-alasan yang berasal dari lingkungan luar siswa. Faktor ini mencakup berbagai aspek seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara komponen ini adalah pola pengasuhan orang tua, interaksi dalam keluarga, kondisi ekonomi, metode pengajaran di sekolah, interaksi antar siswa dan guru, serta kegiatan siswa di lingkungan sosial.

Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan belajarr siswa. Menurut Slameto, proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal di sekitar mereka, seperti keluarga, lingkungan pendidikan dan masyarakat. Selain itu, kecerdasan emosional berfungsi sebagai faktor internal yang turut memengaruhi hasil belajar siswa. Slameto juga menyatakan bahwa kualitas kecerdasan intelektual (IQ) memainkan peran besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Anak didik dengan kecerdasan intelektual yang tinggi biasanya lebih berhasil dalam refleksi diri materi pembelajaran. Namun, menurut Uno, memiliki IQ yang tinggi tidak hanya sekedar mencukupi, tetapi juga penting untuk memiliki keseimbangan dengan kecerdasan emosional (EQ). Goleman mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa para ahli psikologi sependapat bahwa kontribusi IQ diperkirakan hanya menyumbang sekitar 20% terhadap pencapaian kesuksesan individu, sedangkan sekitar 80% keberhasilan dipengaruhi oleh aspek-aspek lain, seperti kecerdasan emosional, lingkungan, dan keterampilan sosial., termasuk kecerdasan emosional.

## B. Perspektif Teori Dalam Islam

### a. Lingkungan Sosial dalam Perspektif Islam

Lingkungan sosial memiliki kontribusi peranan amat penting dalam mempengaruhi perkembangan individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Dalam perspektif Islam, lingkungan sosial yang kondusif dianggap sebagai faktor yang mendukung kesuksesan, maupun di bidang keilmuan maupun di sehari-hari. Ajaran Islam menekankan bahwa lingkungan yang positif dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi perkembangan akhlak, kecerdasan, serta kemampuan belajar seseorang. Surat At-Tawbah (9:71) :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Ayat ini menekankan pentingnya lingkungan sosial yang saling mendukung, di mana satu individu saling membantu untuk berbuat baik dan mencegah keburukan. Dalam konteks pendidikan, Dukungan dari lingkungan sosial dapat menumbuhkan semangat membara dan gairah belajar peserta didik.

### b. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuannya untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain. Dalam perspektif Islam, kecerdasan emosional mendapatkan penghargaan yang tinggi. sebagai bagian dari keseluruhan kecerdasan manusia. Dalam banyak ayat dan hadis, kita diajarkan untuk menjaga emosi, bersabar, dan berlaku adil serta bijaksana dalam bertindak. Psikoterapi sufiistik lebih fokus pada struktur kalbu untuk menjelaskan permasalahan kecerdasan. Perkembangan kecerdasan emosional terjadi melalui proses mengoptimalkan potensi-potensi dalam diri, yang kemudian menghasilkan sikap-sikap batiniah (keadaan hati). Kalbu memiliki kemampuan emosi yang menghasilkan kesadaran. Al-Thabathabai menegaskan bahwa kalbu tidak hanya memiliki kemampuan

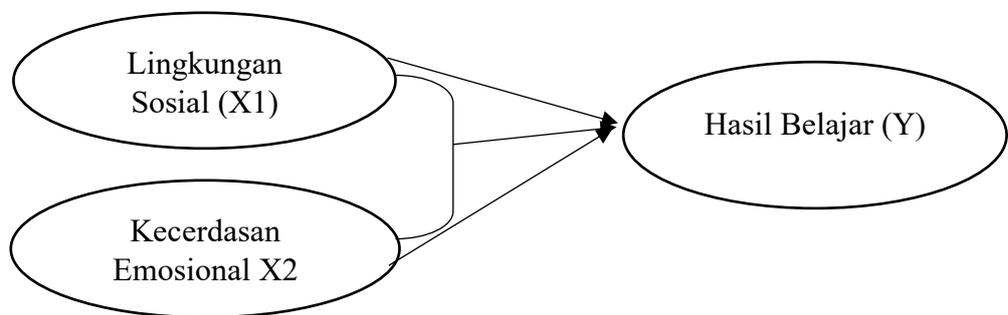
dalam mengatur emosi, tetapi juga dalam memahami secara intuitif.. .  
Surat Al-A'raf (7:199):

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya mengendalikan emosi dan bertindak dengan cara yang elok. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat mengelola perasaan dan bertindak bijaksana dalam setiap situasi, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

### C. Kerangka Berpikir

Berikut ini disajikan kerangka berpikir konseptual. Kerangka berpikir konseptual berfungsi sebagai panduan dalam analisis. Dibawah iniBerikut kerangka berpikir yang dipergunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2. 1 Gambar konseptual

Keterangan:

X1 : Lingkungan Sosial

X2 : Kecerdasan Emosional (KE)

Y : Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pendidikan IPS

→ : Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau asumsi awal terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui

sumber data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, ada hipotesis yang diajukan.:

- a. H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata Pelajaran IPS di MTs Nu Pakis
- b. H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata Pelajaran IPS di MTs Nu Pakis
- c. H3 : Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Nu Pakis

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Tujuan penelitian ini artinya mengkaji efek lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di MTs Nu Pakis. Tiga variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini termasuk lingkungan sosial, kecerdasan emosional, dan hasil belajar. Setiap variabel akan ditakar dengan indikator yang terdiri dari pertanyaan penggunaan skala Likert angket ini bertujuan untuk menilai tingkat kesepakatan peserta, guna menyatukan data mengenai lingkungan sosial dan kecerdasan emosional. Informasi tentang pencapaian akademik didapatkan dari penilaian tengah semester. Sesudah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis statistik guna mengolahnya. Penelitian ini akan memanfaatkan data persepsi siswa terkait lingkungan sosial dan kecerdasan emosional yang dikumpulkan melalui kuesioner, serta mempertimbangkan nilai Penilaian Tengah Semester sebagai tolok ukur prestasi belajar. Hasil evaluasi persepsi siswa dan prestasi akademik akan disimpulkan dalam bentuk data numerik yang kemudian akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, sejalan dengan pandangan Creswell yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji atau mengetes teori dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel spesifik. Didalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen yang dirancang secara khusus, sehingga data yang terkumpul berbentuk angka dan dapat dianalisis melalui prosedur statistik. Arikunto juga mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif sering menggunakan angka di banyak tahapan, seperti pengumpulan data, interpretasi, analisis, hingga pembuatan kesimpulan, yang biasanya ditampilkan dalam tabel, grafik, diagram, atau visualisasi lainnya.

Penelitian ini mengadopsi desain korelasional untuk menjelajahi keterkaitan antara lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, sambil mengevaluasi dampak dari kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar. Sesuai dengan pandangan Arikunto, Penelitian korelasional bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara 2 gejala atau variabel. Penelitian jenis ini juga sering disebut sebagai penelitian sebab-akibat, yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nu Pakis yang beralamat di Jl. Raya Bunut Wetan No.986, Krajan, Bunut Wetan, Kec. Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65154. Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VIII.

## **C. Variabel Penelitian**

### **a. Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan berperan sebagai elemen yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas berwujud fokus adalah Lingkungan Sosial (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2).

### **b. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merujuk pada variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah hasil belajar siswa.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi merujuk pada semua subjek atau objek yang mengikuti parameter yang telah ditetapkan oleh pihak peneliti sebagai fokus studi, yang kemudian dianalisis untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan. Ismiyanto menjelaskan bahwa populasi dalam suatu penelitian dapat berupa individu, objek, atau elemen lain yang mampu memberikan

informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari peserta didik kelas 7 di MTs Nu Pakis pada tahun ajaran 2023/2024.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian atau sebagian dari keseluruhan populasi yang dipilih untuk tujuan penelitian<sup>51</sup>. Secara keseluruhan atau merupakan representasi dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Peneliti mengikuti pandangan Arikunto dalam menentukan jumlah sampel. Jika ukuran populasi lebih dari 100, sampel biasanya diambil sekitar 10-25% dari total populasi. Namun, Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi <100 responden, peneliti memutuskan untuk menjadikan seluruh populasi sebagai sampel.

## E. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, data merujuk pada kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yang bisa berupa fakta-fakta maupun angka-angka.. Data mencakup semua informasi yang bersifat faktual dan numerik, yang dapat digunakan untuk menghasilkan pengetahuan. Dalam penelitian, sumber data adalah subjek yang menyediakan informasi tersebut. Agar data yang dihimpun mendukung tujuan penelitian secara relevan dan objektif, digunakan dua kategori sumber data: data primer dan data sekunder.:

a. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dihasilkan secara langsung dari sumber asli di lapangan. Pada ranah penelitian ini, sumber data primer adalah siswa kelas VIII di MTs Nu Pakis. Data tersebut dipergunakan untuk mengumpulkan informasi terkait variabel lingkungan sosial dan kecerdasan emosional, yang diperoleh melalui pengisian angket sumber

---

<sup>51</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan atau kajian yang dikerjakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari rapor siswa dijadikan sebagai data yang merepresentasikan variabel hasil belajar. Nilai akhir sumatif dianalisis melalui teknik dokumentasi guna mendapatkan gambaran objektif mengenai pencapaian akademik siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang diterapkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu studi. Dalam penyelidikan ini, pengumpulan data menggunakan berbagai instrumen, seperti angket atau kuesioner yang termasuk dalam kategori non-tes, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang relevan.

1. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam konteks penelitian ini, angket berfungsi sebagai alat untuk menjadikan satu yang berkaitan dengan variabel lingkungan sosial dan kecerdasan emosional. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket mengenai lingkungan sosial dikembangkan berdasarkan teori Slameto, sementara untuk kecerdasan emosional, pertanyaan disusun berdasarkan teori dari Daniel Goleman. Berdasarkan kedua teori tersebut, angket ini dirancang dengan pertanyaan yang mencakup Indikator-indikator untuk permasing masing variabel yang telah dijelaskan. Pilihan jawaban dalam angket memiliki skala dari yang sangat baik/positif hingga sangat buruk/negatif, dengan penilaian skor yang diberikan untuk setiap opsi jawaban terkait pernyataan yang diajukan.:

- a. **Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju**
- b. **Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju**
- c. **Skor 3 untuk jawaban Netral**
- d. **Skor 4 untuk jawaban Setuju**
- e. **Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju**

Dalam penelitian ini, ada terdapat 10 item pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel lingkungan sosial dan 10 item pertanyaan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, sehingga total terdapat 20 item pertanyaan. Sebelumdigunakan untuk pengumpulan data, angket tersebut akan diuji melalui Untuk memastikan instrumen penelitian dapat mengukur secara tepat dan konsisten, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

## 2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel hasil belajar. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud mencakup rapor siswa, yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai aspek kognitif, yaitu nilai yang diperoleh peserta didik dari PTS kelas 8 di MTs Nu Pakis.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Lingkungan Keluarga (Slameto)	1. Cara orang tua mendidik anak	1,2,3,4
	2. Relasi antar anggota keluarga	5,6,7,8
	3. Suasana rumah	9,10
	4. Keadaan ekonomi keluarga	11,12
	5. Perhatian orang tua	13,14,15
	6. Latar belakang kebudayaan	16,17
Lingkungan Sekolah	1. Metode Mengajar	18,19
	2. Hubungan guru dan siswa	20,21
	3. Disiplin sekolah	22,23
	4. Alat pengajaran	24,25
	5. Keadaan Gedung	26,27,28
Lingkungan Masyarakat	1. Kegiatan siswa dalam masyarakat	29,30,31
	2. Media massa	32,33
	3. Teman bergaul	34,35
	1. Mengenali emosi diri sendiri	36,37

Kecerdasan Emosional (Daniel Goleman)	2. Memotivasi diri sendiri	38,39
	3. Mengenali emosi orang lain/empati	40,41,42
	4. Membina hubungan	43,44,45

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji validitas

Untuk memastikan bahwa sebuah instrumen benar-benar dapat memberikan hasil yang akurat, diperlukan uji validitas. Menurut pendapat **Jamaludin Aconk**, validitas merupakan derajat efektivitas alat ukur dalam mampu menilai atau mengukur sesuai dengan yang seharusnya diukur. Validitas memiliki peran penting dalam menjamin bahwa setiap instrumen yang digunakan tepat dalam mencerminkan variabel yang ingin diteliti. Suatu item pertanyaan dapat dikatakan **valid** apabila memiliki nilai signifikansi (p-value) kurang dari **0,05**. Tingkat validitas suatu data menurut Arikunto dapat dianalisis menggunakan nilai koefisien korelasi, yang diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria validitas data menurut Arikunto

Nilai R	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < 0,40$	Rendah
$0,40 < 0,60$	Cukup
$0,60 < 0,80$	Tinggi
$0,80 < 1,00$	Sangat Tinggi

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi product moment dengan menggunakan data mentah sesuai metode yang dijelaskan oleh Arikunto.

a. **Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sosial (X1)**

Uji validitas terhadap instrumen variabel lingkungan sosial dilakukan dengan melibatkan seluruh populasi sebanyak 77 siswa, Dalam pengolahan data, digunakan software SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Sebuah item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai uji menunjukkan hasil yang signifikan pada taraf tersebut apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada tingkat signifikansi tersebut. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, maka item dianggap tidak absah. Berikut ini disajikan hasil uji validitas untuk instrumen yang mengukur variabel lingkungan sosial :

Tabel 3. 3 Uji validitas Lingkungan Sosial

<b>No. Item</b>	<b>Nilai <math>r_{hitung}</math></b>	<b>Nilai <math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0.459	0.227	VALID
2	0.510	0.227	VALID
3	0.329	0.227	VALID
4	0.431	0.227	VALID
5	0.564	0.227	VALID
6	0.603	0.227	VALID
7	0.410	0.227	VALID
8	0.521	0.227	VALID
9	0.406	0.227	VALID
10	0.450	0.227	VALID
11	0.493	0.227	VALID
12	0.478	0.227	VALID
13	0.466	0.227	VALID
14	0.420	0.227	VALID
15	0.023	0.227	TIDAK VALID
16	0.458	0.227	VALID

17	0.467	0.227	VALID
18	0.315	0.227	VALID
19	0.459	0.227	VALID
20	0.493	0.227	VALID
21	0.593	0.227	VALID
22	0.310	0.227	VALID
23	0.251	0.227	VALID
24	0.596	0.227	VALID
25	0.472	0.227	VALID
26	0.485	0.227	VALID
27	0.354	0.227	VALID
28	0.455	0.227	VALID
29	0.331	0.227	VALID
30	0.563	0.227	VALID
31	0.523	0.227	VALID
32	0.286	0.227	VALID
33	0.232	0.227	VALID
34	0.365	0.227	VALID
35	0.200	0.227	TIDAK VALID

Berdasarkan tabel uji validitas untuk lingkungan sosial Terdapat 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 15 dan 35. Ketidak validan tersebut disebabkan oleh nilai  $r$  hitung yang lebih kecil daripada  $r$  tabel. Oleh karena itu, kedua item tersebut dihapus dari instrumen, karena indikator variabel lingkungan sosial sudah cukup terwakili oleh item lain yang valid. Dengan demikian, sebanyak 33 pernyataan dimuat dalam angket yang digunakan untuk keperluan penelitian ini.

**b. Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional (X2)**

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh populasi yang berjumlah 77 siswa dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (5%), dengan ketentuan bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. Berikut ini disajikan hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosional :

Tabel 3. 4 Uji validitas Kecerdasan Emosional

No. Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
36	0.528	0.227	VALID
37	0.468	0.227	VALID
38	0.521	0.227	VALID
39	0.612	0.227	VALID
40	0.458	0.227	VALID
41	0.520	0.227	VALID
42	0.584	0.227	VALID
43	0.420	0.227	VALID
44	0.502	0.227	VALID
45	0.580	0.227	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas untuk kecerdasan emosional, seluruh butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.227. Nilai  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,420 hingga 0,612, yang semuanya menunjukkan angkatan di atas batas minimum validitas. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid, artinya setiap butir pertanyaan dalam instrument ini mampu mengukur aspek kecerdasan emosional secara tepat dan dapat digunakan dalam penelitian.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

Gambar 3. 1 Rumus Karl Pearson

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi

N = Total Sampel

X = Hasil penilaian per item dalam kuesioner atau tes

Y = Skor total

Selanjutnya, nilai rxy ditimbang dengan r tabel product moment. Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan jumlah responden yang sesuai. Jika  $r_{xy} \leq r$  table, maka data dianggap tidak valid. Sebaliknya, jika  $r_{xy} \geq r$  tabel, maka data dianggap valid.

#### b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah skala yang ditunjukkan sejauh ini di mana saya dapat menemukan jawaban atas pertanyaan responden. Survei terkadang konsisten dan stabil. Tujuan tes ini pastikan peralatan yang digunakan tersedia buat data yang andal dan konsisten. Ukur dimensi variabel. Survei harus dapat diandalkan atau Anda akan terbiasa dengan tanggapan responden terhadap semua artikel pesanan ini menunjukkan konsistensi atau stabilitas regional pada waktu tertentu. Sebagai aturan, uji reliabilitas peralatan dilakukan Cronbach menggunakan metode alpha. Dalam survei ini Ho menolak hipotesis yang diharapkan. Ini berarti elemen - elemen pertanyaan dijelaskan dengan jelas. Ho ditolak untuk nilai Cronbach Alpha dalam artikel ini adalah 0,60 atau lebih tinggi Sangat dapat diandalkan menurut standar pengukuran.

Tabel 3. 5 nterpretasi Realibilitas

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Realibilitas</b>
$0,81 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r < 0,80$	Tinggi
$0,41 < r < 0,60$	Cukup
$0,21 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,21$	Sangat Rendah

Untuk menaksir reliabilitas instrumen, digunakan rumus Cronbach's Alpha. Berikut ini disajikan hasil uji statistik reliabilitas untuk variabel lingkungan sosial yang telah dianalisis menggunakan SPSS, dan dipaparkan dalam taabel berikut :

Tabel 3. 6 Uji reliabilitas lingkungan sosial

<b>No. Item</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.851	Reliabel
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		

18	0.851	Reliabel
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel, variabel lingkungan memegang nilai Cronbach's Alpha yang menunjukkan tingkat reliabilitas sosial sebesar 0.851, yang menunjukkan bahwa instrument memiliki reliabilitas sangat tinggi. Artinya, butir – butir pernyataan tersebut konsisten dan layak digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sosial.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas kecerdasan emosional

No. Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0.730	Reliabel
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach'alpha pada variabel lingkungan sosial sebesar 0.730, yang menunjukkan bahwa instrument memiliki reliabilitas sangat tinggi. Artinya, butir – butir pernyataan tersebut konsisten dan layak digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sosial.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen kuesioner dan dokumentasi.

### 1. Kuesioner/angket

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan serangkaian pertanyaan kepada responden, yang kemudian memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Kuesioner dipergunakan untuk memperoleh data terkait variabel lingkungan sosial dan kecerdasan emosional siswa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 MTs Nu Pakis. Kuesioner tersebut terdiri dari srbutir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari masinhmasing variabel yaang diiteliti.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah ada dalam bentuk tertulis. Dalam penelitian ini, Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulannya data yang berkaitan dengan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari rapor siswa, dengan fokus pada nilai PTS mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Nu Pakis, yang menggambarkan aspek kognitif.

Tabel 3. 8 Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

## I. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012: 207), terdapat beberapa tahapan dalam proses analisis data, antara lain: mengklasifikasikan data, menyusun data dalam tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, memaparkan data berdasarkan masing-masing variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut adalah beberapa tahapan yang diambil dalam analisis data ini.:

### a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pendapat Sugiyono, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan, menguraikan, dan menjelaskan informasi yang terkumpul secara apa adanya, tanpa bermaksud untuk menggeneralisasi hasil tersebut ke populasi yang lebih besar. Uji data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara mengorganisir data, merangkum angka – angka tersebut, dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Proses statistik

deskriptif ini, yang informasi tersebut bisa disajikan dalam bentuk tabel atau diagram batang, sesuai dengan kebutuhan. Teori yang diuraikan oleh Singgih Santoso. Statistik Inferensial.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi dalam suatu penelitian, penting untuk terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik. Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang akurat, diperlukan agar estimasi data tetap objektif dan stabil. Sejumlah uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis regresi meliputi umumnya dilakukan antara lain sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali uji normalitas memiliki bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal (Mulyono, t.t.). Untuk menguji normalitas variabel, salah satu metode yang dapat dipergunakan adalah analisis dengan grafik histogram, yang membandingkan data yang diperoleh dengan distribusi normal. Dalam pengujian normalitas pada model regresi, sesuatu ini dapat dilakukan dengan memeriksa pola persebaran titik data pada sumbu diagonal; jika titik data mengikuti garis diagonal atau tidak terlalu menyimpang darinya, Dengan demikian, model regresi dapat dianggap Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika titik-titiknya Data terdistribusi secara seimbang dan membentuk pola linear yang sejajar dengan garis diagonal pada diagram normalitas. Sebaliknya, apabila titik data tersebar jauh dari Jika titik-titik Penyimpangan pola data dari garis

diagonal menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah dilanggar.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan adanya korelasi di antara variabel-variabel bebas, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas antara variabel bebas seperti Lingkungan Sosial ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel Hasil Belajar ( $Y$ ), analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS melalui nilai Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Nugroho, suatu variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF-nya kurang dari 10. Oleh karena itu, jika ditemukan multikolinearitas di antara variabel bebas, maka analisis regresi berganda tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika tidak ada indikasi multikolinearitas, proses analisis dapat diteruskan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi karena keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil analisis menjadi kurang akurat. Menurut Ghozali, salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan ialah untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Dalam metode ini, jika nilai  $T_{hitung}$  melebihi nilai  $T_{tabel}$ , maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika  $T_{hitung}$  lebih rendah daripada  $T_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif

tidak dapat diterima ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi bebas heteroskedastisitas:

- a) Titik-titik data tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol.
- b) Jika titik-titik tersebut membentuk pola tertentu yang teratur, maka kemungkinan besar terdapat heteroskedastisitas.
- c) Sebaliknya, jika penyebaran titik tidak menunjukkan pola yang jelas dan tersebar di sekitar angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dalam hasil belajarr matta Pelajaran IPS di MTs Nu Pakis, penelitian iini menggunakan Pendekatan analiisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin mengukur atau memprediksi sebersapa besarr pengarruh perubahan pada variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Regresi berganda diterapkan ketiika terdapat lebih dari sattu variabel independen yang dianalisis. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas, yaitu lingkungan sosial ( $X_1$ ), yang mencakup aspek lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah, serta kecerdasan emosional ( $X_2$ ), yang meliputi mengenali emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata Pelajaran IPS di MTs Nu Pakis( $Y$ ).

Penggunaan regresi linier berganda memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi Efek dari setiap variabel independen terhadap variabel hasil. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui sejauh mana pengaruh langsung dari lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil analisis regresi ini juga membantu mengidentifikasi faktor mana yang paling dominan dalam memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menguji hipotesis, tetapi juga memberikan dasar empiris yang kuat bagi.

d. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan pengaruh secara individual terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk mengukur kontribusi setiap variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat dengan menggunakan metode uji-t. Selain itu, analisis parsial juga berguna untuk mengidentifikasi variabel bebas mana yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap variabel dependen. Sebab itu, dalam analisis ini digunakan pendekatan uji-t sebagai metode pengujian parsial. Berkenaan rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Uji Hipotesis

r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

b. Uji F

Uji F diipergunakan unttuk mengevaluasi apakkah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dallam model regresi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini mengukur tingkat signifikansi hubungan secara keseluruhan antara aspek prediktor dan aspek yang diprediksi. Untuk mengetahuii apakaah pengaruh terrsebut signifikan atau tidak, diperlakukan analisisny menggunakan rumus uji F. Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

e. Uji Determinasi

Tujuan darii uji determinasi adalah untuk menguukur proporsii pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen variabel independen dalam menjelaskan variiasi yang terjadii pada variabel dependen. dalam suatu model regresi. Hasil dari pengujian ini dinyatakan melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang nilaiinya berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakiin mendekati nilai 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sebagai ilustrasi, jikka nilai  $R^2$  adalah 0,75, artinya 75% variasi yang terrjadii pada variabel dependeen dapat dijjelaskan oleh model regresi, sementara 25% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model. Oleh karena itu, uji ini memberikan gambaran tentang kekuatan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel. determinasi memberikan gambaran seberapa baik model yang digunakan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mencakup urutan serangkaian tindakan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung meliputi:

- a. Menetapkan topik permasalahan
- b. Menetapkan pokok masalah
- c. Menetapkan pendekatan penelitian
- d. Menetapkan pertanyaan penelitian
- e. Menentukan desain penelitian
- f. Pengumpulan data
- g. Analisis data

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil MTs Nu Pakis

- a. Nama Madrasah : MTs NU Pakis
- b. Kepala Madrasah : Dr. Najmah, S. Pd., M.Pd.
- c. Alamat : Jalan Raya Bunut Wetan 986 Pakis
- d. Desa : Bunut Wetan
- e. Kecamatan : Pakis
- f. Kabupaten : Malang
- g. NSM : 121235070092
- h. Akreditasi : Terakreditasi A
- i. Tahun didirikan : 1967
- j. Kepemilikan tanah : Milik Yayasan
- k. Luas tanah : 3.257 m<sup>2</sup>
- l. Luas bangunan : 1.440 m<sup>2</sup>

##### 2. Sejarah Dan Perkembangan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Pakis berdiri pada tahun 1967 dengan nama awal Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM). Lembaga ini didirikan atas inisiatif para ulama dan guru MINU Bunut Wetan (yang kini bernama MI Al Hidayat), dengan karakter keislaman yang berlandaskan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Pendirian MIM bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi lulusan MINU Bunut Wetan yang mengalami kendala finansial agar tetap bisa melanjutkan pendidikan. Dua tahun setelah berdiri, nama MIM diubah menjadikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU). Seiring waktu, MTs NU Pakis terus mengalami kemajuan signifikan, ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik serta raihhan prestasii, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. MTs NU Pakis sendiri memiliki motto yaitu "100 PRESTASI DALAM SATU TAHUN" dalam artian madrasah berharap setiap siswa mampu mencetak prestasi sesuai dengan bidang yang diminati.

Karena dengan memberikan dukungan penuh terhadap potensi siswa mampu membentuk jiwa kompetitif, inovatif dan cerdas.

Siswa MTs NU Pakis memiliki berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Prestasi siswa terlampir pada halaman belakang profil madrasah. Madrasah memfasilitasi setiap potensi yang dimiliki siswa karena dengan begitu, bakat dan minat siswa bisa tersalurkan dan berkembang dengan baik. Perencanaan manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis telah dijalankan sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Proses perencanaan ini disusun berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan siswa. Kepala madrasah berperan sebagai administrator yang bertanggung jawab dalam mengelola administrasi pendidikan. Untuk menunjang pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa, madrasah menyusun berbagai program khusus. Dalam merancang program tersebut, dibentuklah Tim perencana terdiri atas unsur manajemen, tim pengembangan madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta bendahara. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dilaksanakan mengacu pada rencana yang telah dirancang serta sejalan dengan kebutuhan siswa.

Untuk memperkuat pelaksanaan tersebut, madrasah juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Selain itu, keberhasilan manajemen kesiswaan dalam mendorong prestasi non-akademik di MTs NU Pakis turut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sesuai urutan manajemen madrasah, setelah dilaksanakannya perencanaan manajemen madrasah dan implementasi manajemen madrasah maka dilaksanakan evaluasi manajemen madrasah. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu berupa supervisi secara insidental setiap 3 bulan sekali, untuk yang jangka pendek dilakukan supervisi secara insidental setiap bulan sekali. Supervisi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan manajemen di madrasah guna mengetahui kekurangan dan beberapa yang perlu diperbaiki kedepannya. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun perencanaan manajemen pada tahun pelajaran berikutnya.

### **3. Visi dan Misi MTs Nu Pakis**

#### **a. Visi MTs Nu Pakis**

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator keberhasilan pencapaian visi :

- 1) Islami, jika semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama islam yang berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah An Nahdliyah.
- 2) Profesional, jika semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.
- 3) Unggul, jika siswa mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 4) Terpercaya, jika madrasah memiliki budaya belajar yang kuat, memiliki kurikulum yang relevan dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu.
- 5) Berwawasan Lingkungan, jika semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan (bersih, rapi indah, dan nyaman).

#### **b. Misi MTs Nu Pakis**

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bernuansa Islami dengan menekankan pada keteladanan akhlak yang mulia serta peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT, sesuai dengan nilai-nilai Islam berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- 2) Mengoptimalkan profesionalitas tenaga pendidik dan staf kependidikan guna memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Mendorong peningkatan capaian prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- 4) Menumbuhkan budaya belajar yang kuat melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan penyediaan layanan pendidikan yang unggul.

- 5) Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan menciptakan suasana madrasah yang bersih, tertata, asri, nyaman, serta bernuansa religius.

### c. Tujuan MTs Nu Pakis

MTs NU Pakis menyusun berbagai program madrasah sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Target yang ingin dicapai dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

## B. Deskriptif Data Penelitian

Pada bagian hasil penelitian akan membahas mengenai temuan temuan utama dari proses penelitian dan kemudian di interpretasikan berdasarkan analisis data yang dilakukan.

### 1. Responden

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk ringkasan melalui angket, tabel, dan grafik guna memberikan gambaran yang informatif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian dilaksanakan di MTs NU Pakis dengan melibatkan seluruh siswa kelas VII, yaitu kelas 7A, 7B, 7C, dan 7D, yang berjumlah 77 orang sebagai populasi. Karena jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, maka metode yang dipergunakan adalah semua sampling. Pengumpulan data dilakukan secara luring dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri atas 45 butir pernyataan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Instrumen yang digunakan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu untuk mengukur variabel lingkungan sosial dan kecerdasan emosional. Selain itu, kuesioner juga mencakup bagian identitas responden, seperti nama dan kelas. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Siswa Deskripsi karakteristik responden terhadap dalam penelitian ini berdasarkan kelas siswa disajikan disuguhkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Siswa

<b>Kelas Siswa</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
7A	19	24.0%
7B	9	10.0%
7C	24	31.0%
7D	25	32.3%
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sebanyak 77 responden dari golongan siswa. - siswi MTs Nu Pakis. Mayoritas responden berasal dari siswa kelas 7D sebanyak 25 siswa (32,3%), diikuti oleh orang tua siswi kelas 7C sebanyak 24 siswa (31,0%), ketiga siswa kelas 7A sebanyak 19 siswa (24,0%), dan presentase paling sedikit kelas 7B sebanyak 9 siswa (10.0%). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling, di mana seluruh siswa - siswi kelas 7A, 7B, 7C, dan 7D MTs Nu Pakis dijadikan responden dalam penelitian ini.

## 2. Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Penelitian pada variabel hasil belajar diukur dengan mempergunakan nilai Sumatif Akhir IPS dari siswa kelas VII MTs Nu Pakis. Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian MTs Nu Pakis berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan madrasah MTs Nu Pakis untuk matPel IPS yaitu 75. Hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk table dibawah ini :

Tabel 4. 2 Kriteria Nilai Hasil Belajar

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1.	Rendah	$\leq 75$	47	61.0%
2.	Sedang	76 – 89	25	32,4%
3.	Tinggi	90 – 100	5	6,4%
<b>Jumlah</b>			<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terbagi dalam 3 kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 47 siswa atau sekitar 61,0% termasuk dalam kategori rendah. Sementara itu, 25 siswa atau 32,4% tergolong dalam kategori sedang, dan hanya 5 siswa atau 6,4% yang mencapai kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat pencapaian belajar yang rendah.

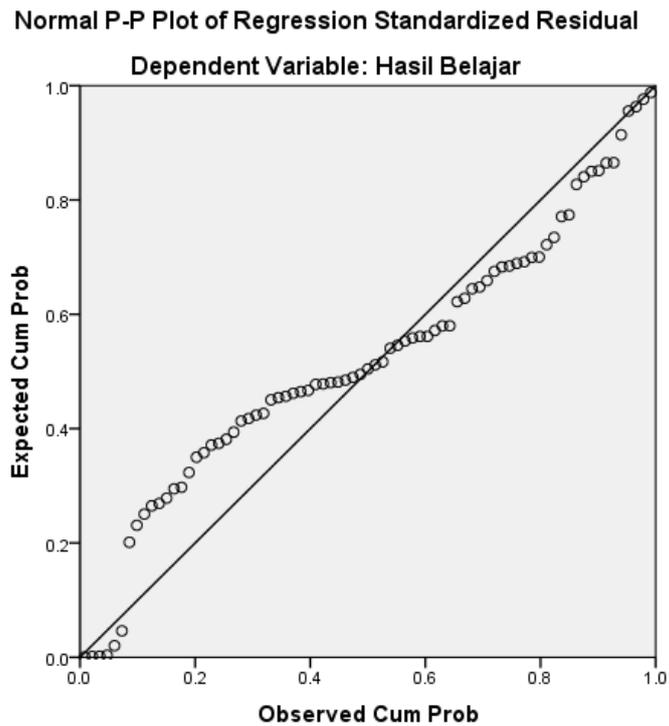
### **C. Hasil penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Tes asumsi klasik adalah banyak tes untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi persyaratan statistik, dan hasil analisis dapat diandalkan dan akurat. Tes ini sangat penting sebelum model regresi ditafsirkan, karena pelanggaran asumsi dapat menyebabkan distorsi dan kesalahan estimasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Normalitas bertujuan untuk menilai apakah bagian dari tes penerimaan klasik, memprediksi perbedaan dan merupakan distribusi normal dari, yang merupakan nilai aktual dari model regresi. Ada dua metode yang biasanya digunakan untuk memeriksa tanggal data Anda. Biasanya dengan mengamati diagram cetak normal untuk menentukan apakah data mengikuti garis diagonal. Kedua, jika hasil tindakannya masih kurang persuasif, Anda dapat melanjutkan dengan uji statistik nonparametrik seperti Kolmogorov-Smirnov (KS). Model regresi yang memenuhi kriteria kelayakan ditandai dengan distribusi yang tersisa dari. Data didistribusikan seperti biasa. Jika nilai signifikansi sama atau lebih besar dari 0,05, data akan kurang dari atau sama dengan 0,05, yang biasanya tidak terdistribusi.



Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa pada Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Pola ini menandakan tidak adanya penyimpangan signifikan dari garis normal, sehingga residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam studi ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Apabila multikolinearitas muncul, maka model regresi yang digunakan dapat menjadi tidak sah atau menghasilkan estimasi yang kurang tepat. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dipergunakan 2 indikator utama, yaitu nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* berada di atas 0,100 dan nilai VIF di bawah 10,00. Sebaliknya, jika *tolerance* kurang Ketika *tolerance* berada di bawah 0,100 dan VIF lebih dari 10,00 ini menandakan adanya multikolinearitas dalam model yang digunakan.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikorelnieritas

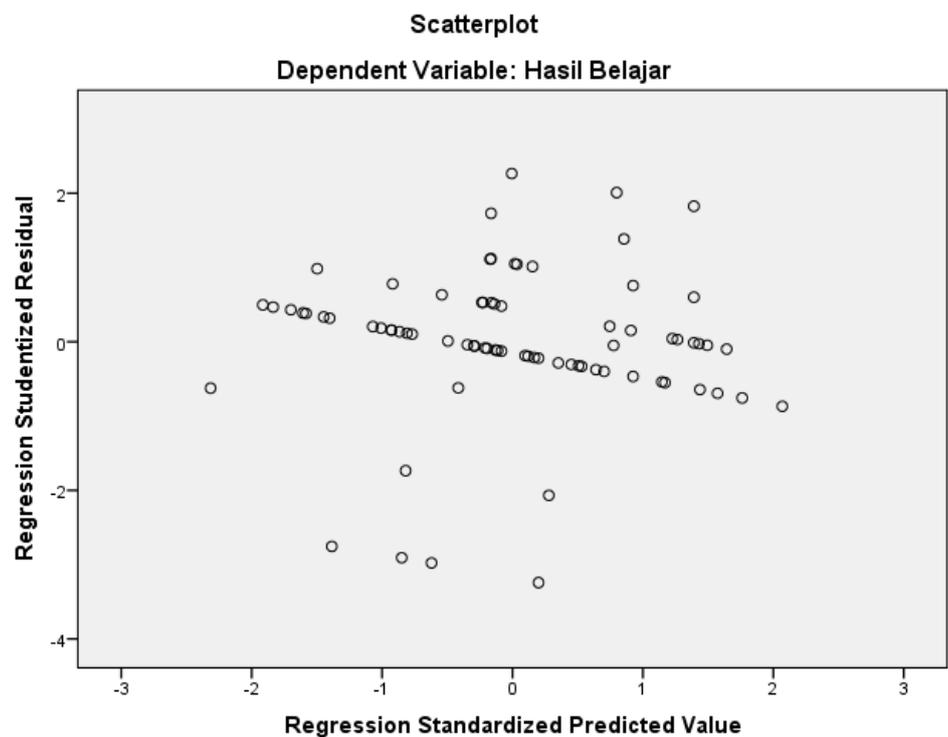
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Sosial	.740	1.351
	Kecerdasan Emosional	.740	1.351

Hasil uji multikolinearitas yang tercantum pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,740 dan nilai VIF sebesar 1.351. Karena nilai *bertolerance* masih di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, penggunaan model regresi ini dianggap tepat untuk dilanjutkan analisisnya karena memenuhi asumsi bebas aman dari multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap tingkat nilai prediktor dalam model regresi. Ketika grafik menunjukkan pola tertentu, seperti menyerupai kipas, kerucut, atau gelombang, hal ini menandakan kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila setitik-titik pada gambar tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan

bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi salah satu asumsi klasik regresi. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu menggunakan grafik *scatterplot* dan melalui pengujian statistik Glejser. Pada metode *scatterplot*, jika distribusi titik-titik tampak acak tanpa pola khusus, maka tidak ditemukan heteroskedastisitas. Namun, jika terlihat pola menyebar seperti kipas atau bentuk teratur lainnya, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sementara itu, pada uji Glejser, jika nilai signifikansi (*Sig.*) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi. Sebaliknya, nilai *Sig.* di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 4.2, visualisasi melalui grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

residual atau galat tersebar secara normal tanpa pola tertentu, sehingga memperkuat asumsi bahwa model regresi memenuhi syarat heteroedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas berperan dalam menjelaskan atau memengaruhi variabel terikat.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29.708	30.148		-.985	.328
Lingkungan Sosial	.221	.090	.266	2.464	.016
Kecerdasan Emosional	1.622	.648	.270	2.503	.015

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan  $Y = 29.708 + 0,221X_1 + 1,622X_2$ . Dari analisis tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 29.222 menunjukkan lingkungan sosial akan tetap sebesar 29.222 jika variabel  $X_1$  (lingkungan sosial) dan  $X_2$  (kecerdasan emosional) tidak berpengaruh.
2. Koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,221 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel  $X_1$  sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0,221. Sebaliknya, jika variabel  $X_1$  berkurang 1 satuan, maka variabel  $Y$  akan berkurang sebesar 0,221.

3. Koefisien variabel X2 sebesar 1.622 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel X2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 1.622.

Dari interpretasi tersebut, terlihat bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu lingkungan sosial (X1) sebesar 0,221 dan kecerdasan emosional (X2) sebesar 1.622. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t adalah metode statistik yang dipergunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen (X) secara parsial atau tunggal terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29.708	30.148		-.985	.328
Lingkungan Sosial	.221	.090	.266	2.464	.016
Kecerdasan Emosional	1.622	.648	.270	2.503	.015

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel Lingkungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien 0,221, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan variabel Kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi 0.015 ( $< 0,05$ ) dan koefisien 1.622, yang menandakan bahwa variabel ini memberikan pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, variabel lingkungan sosial secara parsial memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil

belajar. Sedangkan kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

### b. Uji f

Uji F adalah suatu uji statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen (X) dalam suatu model secara bersamaan (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 6 Hasil Uji f

Model		Sum of squares	F	Sig.
1	Regression	968.137	7.555	0.001 <sup>b</sup>
	Residual	4741.136		
	Total	5709.273		

Hasil yang tercantum pada tabel 4.8 memperlihatkan hasil uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) dan nilai F sebesar 7.555. Ini menandakan bahwa secara bersama-sama, variabel Lingkungan sosial dan Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Determinasi

Uji determinasi adalah suatu teknik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu lingkungan sosial dan kecerdasan emosional, terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.147	8.004

Berdasarkan tabel 4.9, nilai R Square sebesar 0,412 mengindikasikan bahwa 41.2% variasi pada variabel dependen, yaitu variasi dalam Hasil Belajar dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Sosial. Sisanya, yaitu 83% dipengaruhi penyebab lain yang tidak tercakup dalam model ini juga berperan. Disamping itu, nilai Adjusted R Square menunjukkan sebesar 0,147.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis Kab. Malang**

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga turut berperan dalam memengaruhi hasil belajar tersebut. Lingkungan sosial sendiri terbagi menjadi 3 aspek utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama yang harus diperhatikan dari berbagai aspek lingkungan, termasuk keluarga, tenaga pendidik dan teman sebaya di sekolah, serta masyarakat sekitar, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan belajar anak.

Setiap siswa memiliki lingkungan sosial yang berbeda – beda, terdapat keluarga yang sangat memperhatikan anaknya dan ada juga keluarga yang tidak memperhatikan anaknya. Dari segi sekolah ada yang disekolah dia mampu untuk bersosialisasi dan ada yang tidak mampu bersosialisasi dengan guru maupun teman sebayanya. Dari segi Masyarakat ada yang mampu untuk berbaur dengan tetangga sekitar dan mengikuti semua kegiatan Masyarakat dan ada yang tidak mampu melakukan kegiatan di Masyarakat. Maka dari itu lingkungan sosial berkontribusi secara signifikan dan positif pada pencapaian hasil belajarnya siswa.

Teori dari Slameto menjadi pendekatan yang tepat untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar. Menurut Slameto faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Disini mengidentifikasi menggunakan faktor eksternal yaitu Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel lingkungan sosial memiliki koefisien sebesar 0.221 dan nilai

signifikansi 0.016, yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel lain.

Berikut ini merupakan faktor yang datang dari keluarga : (a) cara orang tua mendidik anak (b) relasi antar anggota keluarga (c) suasana rumah (d) keadaan ekonomi keluarga. Faktor yang datang dari sekolah : (a) metode mengajar (b) hubungan guru dan siswa (c) disiplin sekolah (d) alat pengajaran (e) keadaan Gedung sekolah. Faktor dari Masyarakat : (a) kegiatan siswa dalam Masyarakat (b) media massa (c) teman bergaul.

Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup 3 aspek utama, yaitu hubungan antar teman sebaya, kondisi dan peran keluarga, serta interaksi siswa dengan masyarakat sekitar. Dalam proses belajar, siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka sendiri, melainkan juga oleh berbagai kondisi eksternal yang melingkupinya. Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Slameto, lingkungan sosial meliputi orang-orang di sekitar siswa yang berinteraksi langsung dengannya, seperti keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat secara umum. Dalam kerangka berpikir ini, jika lingkungan sosial mendukung dan memberikan dorongan positif, maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya pun cenderung lebih baik.

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta hasil dokumentasi nilai siswa, ditemukan bahwa siswa yang memiliki lingkungan sosial yang baik—seperti hubungan harmonis dengan orang tua, adanya bimbingan dan perhatian dari keluarga, serta interaksi yang sehat dengan teman sebaya—menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung. Misalnya, siswa yang terbiasa berdiskusi atau belajar kelompok dengan teman sekelas menunjukkan pemahaman materi IPS yang lebih baik serta menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa yang orang tuanya terlibat dalam pendidikan mereka, baik secara langsung melalui bantuan belajar di rumah maupun tidak

langsung melalui perhatian dan motivasi, lebih cenderung memiliki nilai yang tinggi dan konsisten.

Lingkungan sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosial juga memiliki peran yang cukup besar. Di MTs NU Pakis, terlihat bahwa siswa yang memiliki hubungan positif dengan guru dan teman-temannya lebih percaya diri, aktif bertanya, dan lebih mudah menerima materi pelajaran. Interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang bersifat sosial dan kontekstual. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh lingkungan sosial tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga tidak langsung, dalam artian bahwa dukungan sosial memberikan rasa aman, kepercayaan diri, dan kenyamanan psikologis kepada siswa. Hal-hal tersebut merupakan prasyarat penting dalam proses belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori Slameto, yang menekankan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh sejauh mana individu merasa diterima dan didukung oleh lingkungan sekitarnya.

Adapun hasil Analisis statistik mengungkapkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga menunjukkan keterkaitan antara lingkungan sosial dan hasil belajar siswa berada pada tingkat yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sosial siswa, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk meraih hasil belajar yang tinggi. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan strategi pembelajaran, baik saat berada di sekolah maupun di rumah. Mata pelajaran IPS yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial menjadi indikator yang tepat untuk mengukur dampak dari kondisi lingkungan sosial siswa. Materi-materi dalam IPS seperti norma sosial, dinamika kelompok, kehidupan masyarakat, dan sejarah, menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa yang hidup dalam lingkungan sosial yang aktif dan suportif. Ketika siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan

pengalaman dan realitas sosial di sekitarnya, maka pemahaman terhadap materi akan lebih mendalam dan berkelanjutan.

Hasil temuan ini juga memperkuat asumsi bahwa peran orang tua dan keluarga tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan hasil belajar. Orang tua yang terbuka terhadap komunikasi dengan anak, menyediakan waktu untuk membantu belajar, serta memberikan motivasi, mampu menciptakan atmosfer rumah yang mendukung kegiatan akademik. Sementara itu, siswa yang kurang mendapat dukungan di rumah sering kali menunjukkan dorongan belajar yang rendah dan hasil yang kurang optimal. Ini menunjukkan pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan kondisi yang ideal bagi perkembangan belajar siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembentukan prestasi belajar siswa. Teori yang dikemukakan oleh Slameto terbukti relevan dan mendukung hasil empiris yang ditemukan di lapangan. Dalam konteks MTs NU Pakis, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas lingkungan sosial siswa melalui pembinaan hubungan antar siswa yang sehat, melibatkan orang tua dalam pendidikan, serta menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan kondusif. Dari temuan ini, dapat pula disimpulkan bahwa intervensi terhadap peningkatan hasil belajar tidak hanya cukup dilakukan di dalam kelas melalui metode mengajar, tetapi juga perlu diperluas ke luar kelas, mencakup pembinaan lingkungan sosial siswa secara menyeluruh. Guru, orangtua, dan masyarakat harus bekerja sama dalam melahirkan suasana sosial yang mendukung, karena lingkungan sosial yang baik bukan hanya membantu siswa memahami pelajaran, melainkan juga membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis Kab. Malang**

Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki individu, seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, khususnya dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Oleh sebab itu, KE memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan memberikan manfaat nyata ketika diterapkan. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi capaian belajar siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda, sehingga hasil belajar mereka pun bervariasi.

Ada siswa yang memiliki Intelligence Quotient (IQ) tinggi tetapi tingkat Emotional Quotient (EQ)-nya rendah, dan sebaliknya, ada pula yang memiliki IQ rendah namun EQ tinggi. Siswa dengan EQ tinggi cenderung lebih aktif, tekun dalam menyelesaikan tugas, dan lebih fokus saat menerima materi pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan EQ rendah lebih mudah merasa frustrasi dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar selain kecerdasan intelektual, aspek lain seperti kecerdasan emosional juga turut memengaruhi.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS 23, terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS kelas VII MTs Nu Pakis. Hal ini dibuktikan dengan pengujian kevalidan dengan Teknik menunjukkan bahwa nilai Sig. KE siswa 0.015 lebih kecil dari 0.05. sehingga terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nu Pakis. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.170. ini berarti bahwa cukup memberikan sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, kecerdasan emosional penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena merupakan salah satu kunci keberhasilan individu dalam berbagai bidang kehidupan. Kemampuan anak dalam membangun kecerdasan emosionalnya berkaitan secara positif dengan pencapaian akademik, hubungan sosial yang baik, serta kesehatan mental yang stabil. Anak dengan tingkat biasanya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan emosional besar cenderung menampilkan kebahagiaan yang lebih besar, memiliki motivasi yang kuat, dan mampu menghadapi tekanan atau stres dengan lebih baik.

Studi di bidang psikologi perkembangan anak menunjukkan mengenai anak-anak dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih bahagia, percaya diri, disukai oleh teman-temannya, serta meraih prestasi yang lebih baik di sekolah. Mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengolah emosi, serta mampu membangun hubungan sosial yang adem ayem dengan orang lain, dapat mengelola stress, dan memiliki kesehatan mental yang baik. Pandangan ini sejalan dengan berpendapat Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberikan kontribusi sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan seseorang. Sisanya, yaitu sekitar 80%, ditentukan oleh berbagai faktor utama lainnya yang termasuk dalam kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). EQ mencakup kemampuan individu dalam mengelola emosinya sendiri, yang melibatkan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi internal, perhatian, serta keterampilan dalam berinteraksi sosial.

Goleman membagi kecerdasan emosional ke dalam lima dimensi utama, yakni kesadaran diri (self-awareness), pengelolaan diri (self-regulation), motivasi (motivation), empati (empathy), dan keterampilan sosial (social skills). Kelima komponen ini saling berinteraksi dan membentuk landasan emosional yang stabil bagi siswa dalam menghadapi tantangan belajar dan dinamika sosial di lingkungan sekolah. Dalam kaitannya dengan hasil belajar, kecerdasan emosional memungkinkan siswa untuk lebih adaptif, tangguh terhadap tekanan akademik, serta mampu

membina hubungan interpersonal yang sehat, baik dengan pendidik maupun sesama sebaya. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi menunjukkan nilai belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Hal ini dapat dilihat dari kepintaran siswa dalam mengelola stres, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta tetap termotivasi untuk belajar meskipun menghadapi hambatan atau tekanan. Sebagai contoh, siswa mereka yang sadar akan diri sendiri secara positif cenderung memahami kekuatan dan kelemahannya dalam belajar, sehingga mereka mampu merancang strategi proses belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan sifat khas masing-masing siswa. Hal ini secara langsung berdampak positif terhadap pencapaian akademik.

Lebih lanjut, kemampuan dalam pengelolaan diri memungkinkan siswa untuk mengontrol impuls negatif seperti kemalasan, kecemasan berlebihan, atau sikap mudah menyerah. Dalam konteks pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman konseptual, analitis, dan aplikatif terhadap permasalahan sosial, ketenangan emosi menjadi faktor penting agar siswa dapat fokus dan berpikir kritis. Siswa yang mampu mengatur emosinya secara efektif tidak mudah terdistraksi oleh gangguan emosional, sehingga mereka lebih konsisten ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tanggung jawab tugas akademik. Motivasi internal juga merupakan dimensi penting dari kecerdasan emosional menurut Goleman. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang memiliki dorongan intrinsik untuk belajar cenderung lebih tekun, ulet, dan gigih dalam mencapai tujuan akademiknya. Mereka belajar bukan semata-mata untuk mendapatkan nilai atau penghargaan eksternal, melainkan karena adanya dorongan dari dalam diri untuk berkembang dan memahami materi yang dipelajari. Hal ini menghasilkan kualitas belajar yang lebih bermakna dan mendalam, serta berdampak pada pencapaian nilai yang lebih tinggi.

Selain itu, dimensi empati juga memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran IPS. Siswa yang memiliki empati tinggi lebih cakap

memahami sudut pandang orang lain, baik dalam diskusi kelas, kerja kelompok, maupun dalam memahami materi-materi sosial yang berkaitan dengan dinamika kehidupan masyarakat. Kecakapan dalam memahami perasaan orang lain memperkaya proses belajar karena siswa tidak hanya berpikir secara kognitif, melainkan tetapi juga secara afektif, yang pada akhirnya memperluas wawasan dan kedalaman pemahaman terhadap materi IPS.

Keterampilan sosial juga terbukti mendukung hasil belajar siswa. Siswa yang mampu berinteraksi secara efektif dan positif dengan teman-teman dan guru menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak ragu bertanya ketika mengalami kesulitan, bersedia berbagi informasi dan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam tugas kelompok. Lingkungan belajar yang positif ini berkontribusi terhadap suasana kelas yang menciptakan suasana yang nyaman dan menunjang kemajuan akademik seluruh siswa.

Temuan ini diperkuat dengan analisis statistik yang menunjukkan adanya ubungan bermakna terjalin antara tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai prediktor utama dalam hasil belajar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan aspek kognitif semata, tanpa memperhatikan dimensi emosional siswa, akan kurang efektif dalam menghasilkan pencapaian akademik yang optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Goleman, bahwa kemampuan akademik Bukan semata-mata bergantung pada kecerdasan intelektual, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh seberapa baik siswa mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Dalam konteks MTs NU Pakis, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar, menjalin komunikasi yang harmonis dengan guru dan teman, serta mengembangkan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini sangat penting, terutama bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan. Pengembangan kecerdasan emosional hendaknya jadi bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran proses Kegiatan belajar yang tidak hanya menitikberatkan pada ranah kognitif, tetapi melibatkan pula memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali, mengeksplorasi, dan mengatur emosi mereka.. Kegiatan seperti diskusi kelompok, refleksi diri, pelatihan manajemen emosi, serta bimbingan konseling merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Demikian pula, orang tua perlu menjadi teladan dalam mengelola emosi di rumah dan membimbing anak dalam memahami serta mengatasi tekanan emosional yang mereka alami.

Secara keseluruhan, Pembahasan ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan emosional siswa menjadi langkah krusial untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, tidak hanya hasil akademik yang akan meningkat, tetapi juga kualitas pribadi, hubungan sosial, dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

### **C. Pengaruh Simultan Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Di MTs Nu Pakis Kab. Malang**

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan sosial dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, kedua faktor tersebut secara nyata memengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan kecerdasan emosional konsisten memberikan dampak positif pada pencapaian belajar. Selain itu, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan sosial, yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

.Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda dan uji F simultan, ditemukan bahwa lingkungan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama – sama memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPS kelas VII di MTs Nu Pakis. Nilai signifikan yang rendah (di bawah 0.05) dan nilai F hitung yang melebihi F tabel menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memberikan kontribusi nyata dan dapat dijadikan sebagai bukti empiris yang valid.

Dalam teori Slameto, yang memengaruhi proses belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yakni faktor inter dan faktor ekster. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada faktor eksternal, khususnya lingkungan sosial yang diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1) Faktor keluarga
  - a. Cara orang tua mendidik anak
  - b. Relasi antar anggota keluarga
  - c. Suasana rumah
  - d. Keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor sekolah
  - a. Metode mengajar
  - b. Hubungan guru dan siswa
  - c. Disiplin sekolah
  - d. Alat pengajaran
  - e. Keadaan Gedung
- 3) Faktor Masyarakat
  - a. Kegiatan siswa dalam Masyarakat
  - b. Media massa
  - c. Teman bergaul

Dan untuk kecerdasan emosional penelitian mengambil teori dari Goleman. Goleman mendefinisikan emosi adalah dorongan untuk bertindak rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah terpatrit berangsur – angsur oleh evolusi. Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri

sendiri dan perasaan orang lain. Ciri – ciri kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi. Indikator dari kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman melalui bukunya yang terkenal “Emotional Intelligence”, Goleman mencoba membbri tekanan pada aspek kecerdasan innti-personal atau anttar pribadi. Selanjutnya tokoh – tokoh seperti Stenberg, Baron dan Salovey sebagaiimana diungkkapkan oleh Goleman, disebutkan adanya lima domain kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional, yaitu a) kemampuan mengeanali emosi diri b) kemampuan mengelola emosi c) kemampuan memotivasi diri d) kemampppuan mengenali emosi orang llain dan e) kemampuan meembina hubungan sosiial.

Penelitian ini sesuai denga napa yang diungkkapkan oleh Daniel Goleman yang meenyatakan bahwa IQ hanya dianggap menyumbangkan 20% dalam keberhasilann masa depan anak, sedangkan yang 80% berasal dari faktor lain termasuk kecerdasan emosional. Banyak studi yang telahh dilakkukan untuk meneliti pengaruuh lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, namun hasil yang diperoleh dari berbagai penelitian tersebut masih beragam. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan dari kedua faktor tersebut, sementara yang lain melaporkan tidak adanya pengaruh yang berarti. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inzani Karim dengan judull Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Selanjutnya penelitian menurut Maya Yuliarta yang berjudul Hubunngan Anttara Lingkungan Sosial Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sma Negeri 82 Jakarta, menunjukkan bahwa Hasiil penelitian ini tellah membuktikann adanya hubungan yang positif dan berrarti (signifikan) antara lingkungan sosial dengan keceradasan emosional siswa. Artinya, perbaikan dalam kualitas lingkungan sosial siswa cenderung berbanding lurus dengan peningkatan tingkat kecerdasan emosional yang

dimilikinya. Dalam perspektif teori pendidikan, hasil temuan ini sangat relevan dengan pandangan Slameto (2010) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dan bergantung pada sejumlah faktor, yang mencakup unsur internal maupun pengaruh eksternal. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan sosial yang mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun motivasi, dan memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Menurut Slameto, lingkungan sosial yang sehat akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian akademik siswa. Sebagai contoh, suasana keluarga yang harmonis disertai dengan pola pengasuhan yang suportif dapat membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa dalam menjalani proses belajar. Interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya di sekolah juga memberikan dampak terhadap semangat belajar, karena siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi dalam kelompoknya. Selain itu, peran guru sebagai bagian dari lingkungan sosial sekolah turut memengaruhi pola pikir dan sikap siswa terhadap proses belajar. Ketika siswa merasa diterima dan dibimbing secara positif, maka mereka cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik.

Namun demikian, lingkungan sosial bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Dalam kerangka yang lebih luas, faktor afektif seperti kecerdasan emosional juga memainkan peranan penting. Merujuk pada teori Daniel Goleman (2000), kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Lima komponen utama kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali diri sendiri, mengelola emosi, membangkitkan semangat dari dalam, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang sehat, menjadi landasan penting yang menunjang kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan akademik, membangun hubungan sosial yang sehat, serta menjaga keseimbangan emosional dalam belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi pada umumnya mampu mengelola stres, tetap termotivasi meskipun menghadapi kesulitan, dan mampu bekerja sama secara produktif dalam tugas kelompok. Mereka juga memiliki empati yang tinggi, yang sangat relevan dalam pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengatur emosinya cenderung mengalami kesulitan dalam konsentrasi, rentan terhadap konflik interpersonal, dan menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam proses pembelajaran.

Hubungan simultan antara lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya sinergi antara kondisi eksternal dan kemampuan internal. Dalam hal ini, lingkungan sosial memberikan stimulasi, dukungan, serta pengaruh nilai-nilai sosial yang membentuk pola perilaku belajar, sedangkan kecerdasan emosional menjadi kapasitas internal yang menentukan bagaimana siswa merespons dan mengelola pengalaman-pengalaman sosial dan akademik tersebut.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini memperkuat argumen tersebut. Nilai signifikansi dari uji simultan (uji F) berada di bawah ambang batas yang mengindikasikan bahwa secara statistik, kedua variabel independen berpengaruh nyata terhadap hasil belajar. Koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa proporsi besar variabilitas hasil belajar dapat dijelaskan oleh kontribusi gabungan dari lingkungan sosial dan kecerdasan emosional. Artinya, semakin positif lingkungan sosial yang dimiliki siswa dan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mereka, maka semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan ini membawa implikasi penting dalam praktik pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS yang sangat erat kaitannya dengan aspek sosial dan emosional siswa. Mata pelajaran IPS tidak hanya menuntut pemahaman terhadap konsep-konsep sosial, ekonomi, sejarah, dan budaya, tetapi juga menuntut sensitivitas sosial dan empati sebagai bagian dari kompetensi afektif siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPS

sangat bergantung pada keterkaitan antara aspek lingkungan dan emosional yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penting pula dipahami bahwa pembentukan lingkungan sosial yang mendukung dan pengembangan kecerdasan emosional siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa sendiri, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah harus menjadi ruang yang aman dan suportif secara emosional, di mana siswa dapat belajar dengan tenang dan bebas dari tekanan sosial yang negatif. Guru perlu membangun hubungan yang terbuka dan empatik dengan siswa, menciptakan dinamika kelas yang inklusif, serta memberi ruang bagi ekspresi emosi yang sehat. Di sisi lain, keluarga perlu menyediakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar dan memberikan dukungan emosional serta motivasi kepada anak.

Secara konseptual, teori Slameto dan Goleman dapat disinergikan untuk memberikkan pemahaman yang lebih utuh tentang yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika menurut Slameto keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan, maka Goleman menekankan pentingnya pengelolaan emosi dalam membentuk perilaku belajar yang produktif. Dengan demikian, interaksi antara lingkungan sosial yang mendukung dan kecerdasan emosional yang terlatih akan menciptakan kondisi yang ideal bagi siswa untuk tumbuh secara akademik maupun personal.

Dalam konteks MTs NU Pakis Kabupaten Malang, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perhatian terhadap aspek lingkungan sosial dan kecerdasan emosional siswa perlu diperkuat sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Program-program seperti bimbingan konseling, pelatihan kecerdasan emosional, penguatan peran orang tua dalam pendidikan, serta peningkatan komunikasi antara guru, siswa, dan wali murid perlu menjadi prioritas dalam pengembangan sistem pendidikan yang menyeluruh dan manusiawi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian akademik siswa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal

berupa lingkungan sosial, serta faktor internal yang mencakup kecerdasan emosional. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan secara simultan memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal, sekaligus membentuk pribadi yang matang dan tangguh dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilakukan, sejumlah kesimpulan bisa ditarik mengenai dampak lingkungan sosial serta kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Nu Pakis Kabupaten Malang, yang dikaji melalui sudut pandang teori Goleman dan Slameto. Kesimpulan tersebut antara lain adalah:

##### **1. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar**

Dampak dari lingkungan sosial terhadap hasil pendidikan mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terbukti memberikan efek positif yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa kelas tujuh di MTs Nu Pakis. Melalui berbagai indikator, aspek lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak-anak, interaksi antar anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi, perhatian orang tua, serta latar budaya. Sedangkan lingkungan sekolah mencakup metode pengajaran, relasi antara guru dan siswa, tingkat disiplin di sekolah, sarana pembelajaran, dan kondisi gedung. Untuk lingkungan masyarakat, ini merujuk pada kegiatan siswa di komunitas, media, dan pergaulan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Slameto yang menekankan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

##### **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar**

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memotivasi diri, merasakan emosi orang lain (empati), serta membangun hubungan sosial yang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pencapaian belajar siswa kelas VII di MTs NU Pakis, Kabupaten Malang. Temuan ini juga mendukung teori yang

dikemukakan oleh Daniel Goleman mengenai pentingnya peran kecerdasan emosional dalam keberhasilan belajar.

### 3. Pengaruh Simultan Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Secara bersamaan, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sudah dijelaskan oleh teori Slameto bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kekuatan penting bagi berbagai pihak, yaitu :

### 1. Implikasi Teoritis

- 1) Menambah Wawasan Akademik tentang Pengaruh Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional: Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan sosial, kecerdasan emosional, dan hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan, terutama yang mengkaji hubungan antara faktor psikologis dan sosial terhadap prestasi belajar siswa<sup>52</sup>.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau dasar untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lainnya yang memiliki minat dalam topik serupa. Lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel lingkungan sosial, kecerdasan emosional, dan hasil belajar dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini diharapkan dapat membuka jalur penelitian baru terkait dengan faktor-faktor non-kognitif yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
- 3) Mengembangkan Pemahaman tentang Faktor-faktor Non-Kognitif dalam Pendidikan: Studi ini dapat memberikan wawasan yang

---

<sup>52</sup> Rachmi and ZULAIKHA, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)."

lebih mendalam mengenai mendalam tentang bagaimana faktor non-kognitif, seperti kecerdasan emosional dan lingkungan sosial, berperan dalam menentukan hasil belajar siswa, sehingga menambah khazanah teori dalam bidang psikologi pendidikan dan pendidikan sosial<sup>53</sup>.

## 2. Implikasi Praktis

1) Panduan bagi Guru dalam Mengelola Lingkungan Pembelajaran  
Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat mendapatkan wawasan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi proses pembelajaran. Misalnya, penguatan hubungan sosial antar siswa, penerapan teknik-teknik kolaboratif, dan peningkatan dukungan emosional yang dapat mendukung perkembangan siswa dalam belajar.

2) Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Kecerdasan Emosional

Penelitian bertujuan memerikan rekomendasi bagi para pendidik untuk lebih mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dalam strategi pembelajaran mereka. Dengan memahami bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pengelolaan emosi peserta didik.

3) Perbaikan Kebijakan Sekolah dalam Menangani Masalah Siswa  
Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh pengelola sekolah untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran yang efektif. Ini bisa meliputi pengadaan program pendampingan emosional, pelatihan keterampilan sosial, atau penciptaan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif.

---

<sup>53</sup> Suralaga, "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran."

- 4) Intervensi Psikologis dan Program Pendukung untuk Siswa  
Peneilitian ini dapat membrerikan dasar baggi para konselor sekolah dan psikolog pendidikan untuk merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran. Jika kecerdasan emosional terbukti memilikidampak besar terhadap hasil belajar, maka konselor dapat mengembangkan sesi-sesi bimbingan atau workshop untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka.
- 5) Rencana Tindak Lanjut untuk Orang Tua  
Hasil penelitian ini juga penting bagi orang tua dalam memahami bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak mereka. Peningkatan komunikasi dan pengelolaan emosi dalam keluarga dapat memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga orang tua dapat berperan aktif dalam proses pendidikan anak.

### C. Saran

#### 1. Bagi siswa

Hasil pembelajaran Hasil pembelajaran yang diperoleh oleh para siswa berada dalam kategori menengah. Diharapkan para siswa dapat memperbaiki pencapaian akademik mereka dengan memanfaatkan lingkungan sosiial yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat serta meningkatkan kecerdasan emosional yang mereka miliki. Dengan memanfaatkan kedua faktor tersebut, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi pada materri pelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

#### 2. Bagi guru

Guru diharraapkan mampu memahami lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional siswa yaang berbeda – beda sehingga dappat menghasilkan hasil belajar siswa yang bagus. Dengan memahami keadaan dari lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional siswa, guru dapat memberikan peniliian tidak hanya aspek kognittif tetapi juga aspek emosi danna perilaku siiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti variabel yang sama dengan penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan lagi variabel – variabel yang lebih spesifik mengenai lingkungan sosial, kecerdasan emosional, dan hasil belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhariani, Dwi Eka. "Pengelolaan Kecerdasan Emosi Pendidik Tk Azhari Islamic School Jakarta," 2023.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Andri, Nugroho. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS RA KARTINI METRO TIMUR," 2023.
- Andriani, Asna. "Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014): 86–99.
- Berchah Pitoewas. "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2018): 8–18.
- Clara, Evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Unj Press, 2020.
- Deliati, Deliaty, Halimah Tussa'diah, and Elfrianto Elfrianto. "Kecerdasan Emosional Mahasiswa Anggota Organisasi Tingkat Fakultas Program Studi Bimbingan Konseling." *Jurnal Guru Kita* 7, no. 1 (2022): 157–65.
- Dewi, Fitri Nur Rohmah. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." *Journal of Guidance and Counseling* 5, no. 1 (2021): 46–62.
- Dewi, Rr Vemmi Kesuma, Dodi Ilham Mustaring, and Denok Sunarsi. *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Djarwo, Catur Fathonah. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1–7.
- Fauziatun, Nurlaily, and M Misbah. "Relevansi Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dengan Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 142–65.
- Fitria, Norma, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 120–27.
- Fitriana, Susi. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat," 2019.
- Framanta, Galih Mairefa. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 126–29.
- Gery, Mexano Hans. "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1, no. 3 (2024): 637–45.

- Harianti, Rini, and Suci Amin. "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Curricula: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2016).
- Hartini, Kustin, and Inggriani Inggriani. "Pengaruh Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Secara Taqsith." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020): 94–110.
- Helmi, Henny, Yanti Karmila Nengsih, and Vina Amilia Suganda. "Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle)." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (2018): 1–8.
- Hidir, Achmad, and Rahman Malik. *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Hm, Ely Manizar. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 198–213.
- Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013): 161–73.
- Khair, Hubbil. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 24–36.
- Lesmana, H Sri Jaya, MH SH, and SH Inas Sofia Latif. *Pengantar Sosiologi: Interaksi Individu Dengan Individu, Individu Dengan Kelompok, Kelompok Dengan Kelompok*. Berkah Aksara Cipta Karya, 2023.
- Mangnga, Alias. "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *PERENNIAL* 14, no. 1 (2015).
- Mumu, Mumu, A Majid, and Aang Rohyana. "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2019).
- Muslih, Basthoumi. "Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Di Era Pandemi COVID-19." *PENATARAN: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 5, no. 1 (2020): 57–65.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah." *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 2 (2017).
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Perkembangan*. Deepublish, 2021.
- Qur'ani, Besse. "Perkembangan Peserta Didik." *Penerbit Tahta Media*, 2025.
- Rachmi, Filia, and Zulaikha ZULAIKHA. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)," 2011.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Rus' an, Rus' an. "Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 1 (2013): 91–100.

- Sahroni, Dapip. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," 1:115–24, 2017.
- Saihu, Made. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah, 2020.
- Sariani, Novita, M Pd Prihantini, Puji Winarti, S Pd I Indrawati, M Pd, S Pd I Jumadi, M Pd, Ahmad Suradi, and Rachmat Satria. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edu Publisher, 2021.
- Sihabudin, H Ahmad. *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Bumi Aksara, 2022.
- Supradi, Bambang, and M Pd. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. guepedia, 2020.
- Suralaga, Fadhilah. "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran," 2021.
- Suratman, Asep, Dadi Afyaman, and Rifa Rakhmasari. "Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Analisa* 5, no. 1 (2019): 41–50.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (2016): 44–55.
- Tulasi, Dominikus. "Terpaan Media Massa Dan Turbulensi Budaya Lokal." *Humaniora* 3, no. 1 (2012): 135–44.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.
- Wahidin, Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3, no. 1 (2020).
- Wati, Amalia Ratna Zakiah, and Syunu Trihantoyo. "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 46–57.
- Widiana, I Wayan, I Ketut Gading, I Made Tegeh, and Putu Aditya Antara. *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- Witarsa, Ramdhan, Rina Sri Mulyani Hadi, Nurhananik Nurhananik, and Neneng Rini Haerani. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2018): 9–20.
- Wulan, Dewi Sri Nawang. "Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dan Interaksi Siswa Dalam Keluarga Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007," 2007.
- Yulika, Rian. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang." *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 252–70.
- Zahroh, Shofiyatuz, and N Na'imah. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1132/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 10 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs NU Pakis  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arta Agusta Margareta  
NIM : 210102110051  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTs NU Pakis  
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

NAMA : Ani Nur Rohmah  
 KELAS : 7A

➤ Kuesioner diisi dengan menggunakan Skala Likert dengan ketentuan

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Orang tua memberikan contoh teladan yang baik					✓
2.	Orang tua memotivasi saya untuk semangat belajar					✓
3.	Orang tua memberikan pujian Ketika saya memperoleh nilai bagus					✓
4.	Orang tua mendukung kemampuan belajar sesuai dengan bakat dan minat saya				✓	
5.	Komunikasi di dalam keluarga saya berjalan dengan baik dan penuh kasih sayang					✓
6.	Ayah dan Ibu mengajarkan saya untuk saling tolong menolong dengan anggota keluarga lainnya					✓
7.	Orang tua meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita saya					✓
8.	Orang tua memberikan nasihat – nasihat Ketika saya berbuat salah					✓
9.	Ruang belajar dirumah sangat nyaman dan aman				✓	
10.	Anggota keluarga tidak mengganggu Ketika saya sedang belajar				✓	
11.	Orang tua memenuhi semua perlengkapan sekolah saya					✓
12.	Dukungan keluarga dalam aspek ekonomi sangat membantu saya dalam mencapai hasil belajar yang baik					✓
13.	Orang tua mengingatkan saya waktu untuk belajar					✓
14.	Orang tua membantu saya Ketika sedang kesulitan dalam belajar				✓	
15.	Orang tua selalu mendampingi saya dalam belajar			✓		
16.	Orang tua memberi contoh kebiasaan – kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari - hari					✓
17.	Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain dalam hal – hal yang benar					✓
18.	Guru menggunakan metode mengajar yang menarik dan mudah dipahami			✓		
19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat tidak paham			✓		
20.	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan guru di dalam kelas			✓		
21.	Hubungan baik dengan guru memotivasi saya untuk belajar lebih giat			✓		
22.	Saya sering datang tepat waktu saat berangkat sekolah					✓
23.	Saya selalu menaati peraturan yang dibuat disekolah				✓	

24.	Saya sering memanfaatkan fasilitas sekolah yang disediakan (perpustakaan, lapangan olahraga, toilet, dll)				✓	
25.	Sekolah menyediakan alat mengajar seperti proyektor, papan tulis, globe, dll.			✓		
26.	Saya merasa nyaman belajar di dalam ruang kelas karena fasilitas yang memadai			✓		
27.	Kebersihan dan kerapihan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi saya dalam belajar				✓	
28.	Saya nyaman belajar karena kondisi Gedung atau lingkungan sekolah yang terawat				✓	
29.	Saya aktif mengikuti kegiatan sosial di Masyarakat			✓		
30.	Kegiatan di lingkungan Masyarakat membantu saya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.			✓		
31.	Orang-orang disekitar saya mendukung dan memberikan motivasi untuk saya belajar					✓
32.	Saya sering menggunakan media massa (TV,radio,internet) untuk mencari informasi pembelajaran				✓	
33.	Saya sering belajar melalui media digital dibandingkan dengan buku cetak,catatan					✓
34.	Teman – teman saya mendukung dan memotivasi saya dalam belajar					✓
35.	Saya sering berdiskusi dengan teman di luar sekolah tentang materi pembelajaran			✓		
36.	Saya menyadari perasaan yang sedang saya alami (marah, sedih, gembira, takut, malas, dsb)					✓
37.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri			✓		
38.	Ketika mendapat nilai buruk, saya memotivasi diri sendiri supaya lebih giat belajar					✓
39.	Saya belajar dengan giat untuk menggapai cita – cita				✓	
40.	Saya ikut senang Ketika teman mendapatkan nilai yang bagus					✓
41.	Saya menghargai pendapat orang lain, meskipun pendapatnya tidak sama dengan saya				✓	
42.	Ketika saya punya salah kepada teman, saya langsung minta maaf					✓
43.	Ketika sedang ada masalah dengan teman, saya akan menyelesaikannya dengan cara yang baik-baik					✓
44.	Saya membantu teman Ketika sedang kesulitan belajar			✓		
45.	Saya menepati janji yang telah saya buat kepada teman				✓	

Lampiran 3 Uji validitas Kecerdasan Emosional

	LS01	LS02	LS03	LS04	LS05	LS06	LS07	LS08	LS09	LS10	TOTAL	
LS01	Pearson Correlation	1	.029	.225*	.339**	.066	.194	.248*	.162	.104	.261*	.528**
	Sig. (2-tailed)		.803	.049	.003	.570	.091	.030	.160	.368	.022	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS02	Pearson Correlation	.029	1	.446**	.249*	-.021	.172	.080	.016	.149	.284*	.468**
	Sig. (2-tailed)	.803		.000	.029	.857	.135	.492	.890	.197	.012	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS03	Pearson Correlation	.225*	.446**	1	.359**	.020	.127	.160	-.001	.027	.316**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000		.001	.866	.272	.164	.990	.815	.005	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS04	Pearson Correlation	.339*	.249*	.359**	1	.173	.094	.239*	.030	.386**	.295**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.003	.029	.001		.133	.415	.036	.796	.001	.009	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS05	Pearson Correlation	.066	-.021	.020	.173	1	.387**	.232*	.187	.253*	.057	.458**
	Sig. (2-tailed)	.570	.857	.866	.133		.001	.042	.103	.026	.620	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS06	Pearson Correlation	.194	.172	.127	.094	.387**	1	.284*	.235*	.075	.232*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.091	.135	.272	.415	.001		.012	.040	.518	.043	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS07	Pearson Correlation	.248*	.080	.160	.239*	.232*	.284*	1	.375**	.255*	.179	.584**
	Sig. (2-tailed)	.030	.492	.164	.036	.042	.012		.001	.025	.120	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS08	Pearson Correlation	.162	.016	-.001	.030	.187	.235*	.375**	1	.133	.116	.420**
	Sig. (2-tailed)	.160	.890	.990	.796	.103	.040	.001		.251	.315	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

LS09	Pearson Correlation	.104	.149	.027	.386**	.253*	.075	.255*	.133	1	.278*	.502**
	Sig. (2-tailed)	.368	.197	.815	.001	.026	.518	.025	.251		.014	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS10	Pearson Correlation	.261*	.284*	.316**	.295**	.057	.232*	.179	.116	.278*	1	.580**
	Sig. (2-tailed)	.022	.012	.005	.009	.620	.043	.120	.315	.014		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
TOTAL	Pearson Correlation	.528*	.468**	.521**	.612**	.458**	.520**	.584**	.420**	.502**	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	10

Lampiran 4 Uji validitas Lingkungan Sosial

**Correlations**

	LS27	LS28	LS29	LS30	LS31	LS32	LS33	LS34	LS35	TOTAL
LS01 Pearson Correlation	.333**	.364**	-.068	.157	.117	-.052	-.056	.071	.095	.459**
Sig. (2-tailed)	.003	.001	.556	.172	.313	.652	.628	.537	.413	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS02 Pearson Correlation	.273*	.267*	.034	.159	.246*	.021	.001	.086	.061	.510**
Sig. (2-tailed)	.016	.019	.767	.166	.031	.856	.995	.460	.598	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS03 Pearson Correlation	.113	.136	-.077	-.011	.136	-.022	.155	.199	-.005	.329**
Sig. (2-tailed)	.326	.237	.505	.921	.240	.853	.178	.083	.964	.003
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS04 Pearson Correlation	.147	.170	.124	.186	.127	.273*	-.027	.004	.036	.431**
Sig. (2-tailed)	.202	.140	.282	.105	.272	.016	.819	.973	.756	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS05 Pearson Correlation	.062	.180	.013	.121	.239*	.085	.038	.149	-.010	.564**
Sig. (2-tailed)	.591	.118	.909	.296	.036	.465	.745	.195	.930	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS06 Pearson Correlation	.167	.154	.247*	.350**	.386**	.069	.140	.271*	.083	.603**
Sig. (2-tailed)	.147	.181	.030	.002	.001	.552	.223	.017	.472	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

LS07	Pearson Correlation	.080	.126	.216	.136	.271*	.178	.021	.193	-.144	.410**
	Sig. (2-tailed)	.489	.276	.059	.237	.017	.121	.853	.092	.213	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS08	Pearson Correlation	.237*	.076	.170	.199	.220	.263*	.346**	.080	-.006	.521**
	Sig. (2-tailed)	.038	.511	.139	.083	.055	.021	.002	.489	.960	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS09	Pearson Correlation	.013	.190	.088	.245*	.199	-.020	.172	.241*	.131	.406**
	Sig. (2-tailed)	.911	.097	.445	.032	.082	.863	.134	.035	.257	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS10	Pearson Correlation	.181	.262*	.145	.249*	.375**	-.153	-.107	.232*	.254*	.450**
	Sig. (2-tailed)	.116	.022	.207	.029	.001	.184	.354	.042	.026	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS11	Pearson Correlation	.232*	.392**	-.149	.062	.186	.120	.049	.219	.015	.493**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.196	.595	.106	.297	.674	.055	.900	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS12	Pearson Correlation	.083	.314**	.017	.078	.206	.103	-.147	.168	-.109	.478**
	Sig. (2-tailed)	.472	.005	.885	.502	.072	.374	.202	.143	.345	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS13	Pearson Correlation	.030	.159	.277*	.336**	.330**	.021	.137	.219	-.030	.466**
	Sig. (2-tailed)	.795	.167	.015	.003	.003	.857	.236	.056	.794	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

LS14	Pearson Correlation	-.025	.046	.180	.244*	.230*	.021	.118	.106	.000	.420**
	Sig. (2-tailed)	.830	.691	.116	.033	.045	.859	.307	.361	1.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS15	Pearson Correlation	.122	-.144	-.198	-.013	.047	-.085	-.061	-.155	.055	-.023
	Sig. (2-tailed)	.292	.210	.084	.913	.684	.464	.599	.178	.637	.843
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS16	Pearson Correlation	.100	.004	.065	.309**	.184	-.109	-.009	.073	.110	.458**
	Sig. (2-tailed)	.385	.969	.574	.006	.109	.347	.935	.527	.340	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS17	Pearson Correlation	.119	.037	.010	.237*	.316**	-.044	-.017	.264*	.021	.467**
	Sig. (2-tailed)	.302	.752	.934	.038	.005	.706	.884	.020	.855	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS18	Pearson Correlation	.143	.236*	.076	.092	-.001	.241*	.098	.077	.011	.315**
	Sig. (2-tailed)	.216	.039	.512	.426	.993	.035	.395	.506	.927	.005
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS19	Pearson Correlation	.246*	.165	.244*	.304**	.186	.117	.225*	.023	-.011	.459**
	Sig. (2-tailed)	.031	.150	.033	.007	.106	.311	.049	.844	.922	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS20	Pearson Correlation	.234*	.388**	.095	.269*	.211	.270*	.093	.175	-.125	.493**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.412	.018	.066	.018	.422	.127	.279	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

LS21	Pearson Correlation	.222	.370**	.342**	.382**	.146	.267*	.092	.108	.074	.593**
	Sig. (2-tailed)	.053	.001	.002	.001	.206	.019	.428	.349	.520	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS22	Pearson Correlation	.026	.212	.089	.127	-.132	.153	-.100	-.170	.138	.310**
	Sig. (2-tailed)	.824	.065	.441	.271	.253	.185	.385	.139	.230	.006
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS23	Pearson Correlation	-.054	.116	.260*	.280*	.048	.157	-.097	-.022	-.033	.251*
	Sig. (2-tailed)	.642	.316	.022	.013	.678	.174	.401	.850	.775	.028
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS24	Pearson Correlation	.067	.350**	.137	.271*	.222	.204	.114	.124	.000	.596**
	Sig. (2-tailed)	.560	.002	.236	.017	.053	.075	.324	.282	1.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS25	Pearson Correlation	.281*	.328**	.112	.313**	.064	.066	.120	.001	-.005	.472**
	Sig. (2-tailed)	.013	.004	.333	.006	.583	.571	.300	.990	.964	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS26	Pearson Correlation	.274*	.464**	.020	.233*	-.039	.107	.006	-.053	.026	.485**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.864	.042	.738	.356	.956	.647	.824	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS27	Pearson Correlation	1	.430**	.019	.214	.197	.157	.032	.108	-.011	.354**
	Sig. (2-tailed)		.000	.873	.062	.086	.173	.782	.351	.925	.002
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

LS28	Pearson Correlation	.430**	1	.051	.183	.050	.166	-.089	.050	.080	.455**
	Sig. (2-tailed)	.000		.658	.111	.665	.148	.439	.668	.487	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS29	Pearson Correlation	.019	.051	1	.539**	.299**	.224	.090	.039	-.059	.331**
	Sig. (2-tailed)	.873	.658		.000	.008	.050	.438	.735	.610	.003
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS30	Pearson Correlation	.214	.183	.539**	1	.506**	.040	-.059	.201	.106	.563**
	Sig. (2-tailed)	.062	.111	.000		.000	.730	.612	.080	.357	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS31	Pearson Correlation	.197	.050	.299**	.506**	1	.086	.206	.522**	.046	.523**
	Sig. (2-tailed)	.086	.665	.008	.000		.455	.072	.000	.692	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS32	Pearson Correlation	.157	.166	.224	.040	.086	1	.337**	.172	-.157	.286*
	Sig. (2-tailed)	.173	.148	.050	.730	.455		.003	.136	.174	.012
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS33	Pearson Correlation	.032	-.089	.090	-.059	.206	.337**	1	.333**	-.077	.207
	Sig. (2-tailed)	.782	.439	.438	.612	.072	.003		.003	.504	.071
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
LS34	Pearson Correlation	.108	.050	.039	.201	.522**	.172	.333**	1	-.244*	.365**
	Sig. (2-tailed)	.351	.668	.735	.080	.000	.136	.003		.032	.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

LS35	Pearson Correlation	-.011	.080	-.059	.106	.046	-.157	-.077	-.244*	1	.018
	Sig. (2-tailed)	.925	.487	.610	.357	.692	.174	.504	.032		.878
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
TOTAL	Pearson Correlation	.354**	.455**	.331**	.563**	.523**	.286*	.207	.365**	.018	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.003	.000	.000	.012	.071	.001	.878	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	77	100.0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	35

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LS01	138.5714	102.906	.460	.845
LS02	138.8442	101.002	.486	.843
LS03	138.9740	104.789	.238	.850
LS04	138.7662	103.260	.400	.846
LS05	138.9351	100.351	.532	.842
LS06	138.7403	100.984	.538	.842
LS07	139.2208	105.332	.186	.851
LS08	138.6883	101.481	.526	.843
LS09	139.2338	103.050	.323	.848
LS10	139.1429	101.887	.377	.846
LS11	138.8831	101.605	.420	.845
LS12	138.9610	101.485	.438	.844
LS13	139.0130	101.934	.415	.845
LS14	139.0519	103.550	.319	.848
LS15	138.5714	109.143	-.052	.855
LS16	138.7792	102.990	.395	.846
LS17	138.9091	102.347	.410	.845
LS18	138.9610	105.012	.227	.850
LS19	138.8442	102.423	.439	.845
LS20	139.1818	102.967	.398	.846
LS21	139.0390	101.012	.489	.843
LS22	139.0519	103.392	.288	.849

LS23	139.1558	105.396	.176	.851
LS24	139.1818	99.940	.545	.841
LS25	138.8701	102.088	.430	.845
LS26	139.2208	101.595	.455	.844
LS27	139.1299	103.904	.314	.848
LS28	139.0130	102.118	.402	.845
LS29	139.4545	104.883	.211	.850
LS30	139.3636	103.945	.282	.849
LS31	139.1948	100.185	.476	.843
LS32	139.0779	104.468	.210	.851
LS33	139.1948	105.264	.159	.853
LS34	139.3506	105.573	.170	.852
LS35	138.5195	108.595	.000	.853

Lampiran 5 Data Sampel Siswa Kelas VII MTs Nu Pakis

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1.	ALFAJRIEN NAFISSA I.	7A	43.	M ZAIDAN ROZIQ	7C
2.	ANINDYA VANIA A.	7A	44.	MUHAMMAD ARSAVA S.	7C
3.	AULIA SYIFA KURNIA D.	7A	45.	MUHAMMAD RIZKI P.E	7C
4.	BUNGA NADYA SHIVA	7A	46.	NAUFAL AKBAR RIFAT	7C
5.	EVELYNA CANAILA S.	7A	47.	NAUFAL RAMDHANI	7C
6.	FARIKA PUSPITA M.	7A	48.	RAFFA FAUZI PRATAMA	7C
7.	KAYLA ATHAYA	7A	49.	RANGGA OKTAVIAN	7C
8.	NADIRA KHOIRUNNISA'	7A	50.	TRI ADE IRMANSYAH	7C
9.	NAJWA YONNA R. A	7A	51.	WISNU TAMA SURYA P.	7C
10.	NATASYA FEBRIANA Y.S	7A	52.	FATHAN TRIS	7C
11.	NAYFA HIKMAYA A.	7A	53.	ABDURRAHMAN R.D.A	7D
12.	NAYLA PUTRI ASSYIFA	7A	54.	ABU YAZID AL BUSTOMI	7D
13.	OXIRILA ZUMROTUL S.	7A	55.	ACHMAD HAMZAH A.	7D
14.	ROSIANA NORMA Y.	7A	56.	AHMAD FAREZA SETIAWAN	7D
15.	SERLY AYU MAHESA P.	7A	57.	ARYA SATRIA PRADANA	7D
16.	SYIFA NUR FADILAH	7A	58.	ATARIZKY RADITYA B.H.	7D
17.	VENI ADELIA PUTRI	7A	59.	BARRA FADJAR A.	7D
18.	WILDA IMANIAR	7A	60.	BINTANG FIRDAUS	7D
19.	ZIVA RA DWI AISYARANI	7A	61.	CAESAR ENZO AHMAD	7D
20.	AMIRAH ZAKIAH R.	7B	62.	FACHRI ABDUL HAMID	7D
21.	ARZHILLA ZUHRA NIER	7B	63.	M ARVY ROYKHAN S.	7D
22.	ATIQA LABIBAH Z.A	7B	64.	M. FATHAN ZIDANE P.	7D
23.	EKA PRASETYAWATI	7B	65.	MOCH. FAHMI ZAQI	7D
24.	HANA LAILATUL M.	7B	66.	MUHAMMAD HAIDAR M.	7D
25.	KEYSA SILFILIA R.	7B	67.	MUHAMMAD MARVIN S.	7D
26.	RAHAYU NING BAIZURA	7B	68.	MUHAMMAD NUKMAN M.	7D
27.	USWATUN KAMILAH	7B	69.	MUHAMMAD RIFKI FAJAR N.	7D
28.	VANYA ALFININDITA	7B	70.	MUHAMMAD RIZKY W.	7D
29.	ARGADITYA JUNEYSA M.	7B	71.	MUHAMMAD WILDAN R.	7D
30.	BINTANG SASTRA A.	7C	72.	MUHAMMAD ZHAFIR S.R.	7D
31.	DAFA ALDIANSYA	7C	73.	RAMADHAN FAREL G.	7D
32.	DAFIN TRIA MAULANA	7C	74.	RENDY AHLAN AHMAD B.	7D
33.	DEFA ALDIANSYA	7C	75.	RISKY WIJAYA PUTRA	7D
34.	FAHREZA KEYNO F. A.	7C	76.	SATYA PRATAMA ATTUR A.	7D
35.	FAHRI MAULIDANA	7C	77.	ZAIN ASSYIFA IBRAHIMOVIC	7D
36.	FARRAS FAVIAN E.	7C			
37.	FURQON MAULID F.	7C			
38.	HAFID AZZIS ZAKARIA	7C			
39.	HAFIZ BAGUS SURYANA	7C			
40.	IRFANO EKA SAPUTRO	7C			
41.	KHANSA ARYA R.	7C			
42.	LIONEL ZAKY ALVARO	7C			

Lampiran 6 Data Nilai Siswa Kelas VII MTs Nu Pakis

No	Nama	Nilai			
1.	ALFAJRIEN NAFISSA I.	85	45.	MUHAMMAD RIZKI P.E	75
2.	ANINDYA VANIA A.	75	46.	NAUFAL AKBAR RIFAT	75
3.	AULIA SYIFA KURNIA D.	75	47.	NAUFAL RAMDHANI	75
4.	BUNGA NADYA SHIVA	85	48.	RAFFA FAUZI PRATAMA	80
5.	EVELYNA CANAILA S.	80	49.	RANGGA OKTAVIAN	75
6.	FARIKA PUSPITA M.	75	50.	TRI ADE IRMANSYAH	80
7.	KAYLA ATHAYA	75	51.	WISNU TAMA SURYA P.	80
8.	NADIRA KHOIRUNNISA'	75	52.	FATHAN TRIS	50
9.	NAJWA YONNA R. A	85	53.	ABDURRAHMAN R.D.A	95
10.	NATASYA FEBRIANA Y.S	75	54.	ABU YAZID AL BUSTOMI	75
11.	NAYFA HIKMAYA A.	75	55.	ACHMAD HAMZAH A.	95
12.	NAYLA PUTRI ASSYIFA	80	56.	AHMAD FAREZA SETIAWAN	75
13.	OXIRILA ZUMROTUL S.	80	57.	ARYA SATRIA PRADANA	75
14.	ROSIANA NORMA Y.	75	58.	ATARIZKY RADITYA B.H.	85
15.	SERLY AYU MAHESA P.	75	59.	BARRA FADJAR A.	75
16.	SYIFA NUR FADILAH	90	60.	BINTANG FIRDAUS	75
17.	VENI ADELIA PUTRI	75	61.	CAESAR ENZO AHMAD	80
18.	WILDA IMANIAR	77	62.	FACHRI ABDUL HAMID	75
19.	ZIVA RA DWI AISYARANI	75	63.	M ARVY ROYKHAN S.	80
20.	AMIRAH ZAKIAH R.	75	64.	M. FATHAN ZIDANE P.	75
21.	ARZHILLA ZUHRA NIER	75	65.	MOCH. FAHMI ZAQI	78
22.	ATIQA LABIBAH Z.A	85	66.	MUHAMMAD HAIDAR M.	85
23.	EKA PRASETYAWATI	75	67.	MUHAMMAD MARVIN S.	80
24.	HANA LAILATUL M.	75	68.	MUHAMMAD NUKMAN M.	75
25.	KEYSA SILFILIA R.	75	69.	MUHAMMAD RIFKI FAJAR N.	75
26.	RAHAYU NING BAIZURA	50	70.	MUHAMMAD RIZKY W.	80
27.	USWATUN KAMILAH	75	71.	MUHAMMAD WILDAN R.	80
28.	VANYA ALFININDITA	90	72.	MUHAMMAD ZHAFIR S.R.	70
29.	ARGADITYA JUNEYSA M.	50	73.	RAMADHAN FAREL G.	75
30.	BINTANG SASTRA A.	80	74.	RENDY AHLAN AHMAD B.	85
31.	DAFA ALDIANSYA	65	75.	RISKY WIJAYA PUTRA	75
32.	DAFIN TRIA MAULANA	80	76.	SATYA PRATAMA ATTUR A.	75
33.	DEFA ALDIANSYA	60	77.	ZAIN ASSYIFA IBRAHIMOVIC	80
34.	FAHREZA KEYNO F. A.	75			
35.	FAHRI MAULIDANA	80			
36.	FARRAS FAVIAN E.	75			
37.	FURQON MAULID F.	80			
38.	HAFID AZZIS ZAKARIA	80			
39.	HAFIZ BAGUS SURYANA	95			
40.	IRFANO EKA SAPUTRO	50			
41.	KHANSA ARYA R.	75			
42.	LIONEL ZAKY ALVARO	60			
43.	M ZAIDAN ROZIQ	75			
44.	MUHAMMAD ARSAVA S.	75			

Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.147	8.004

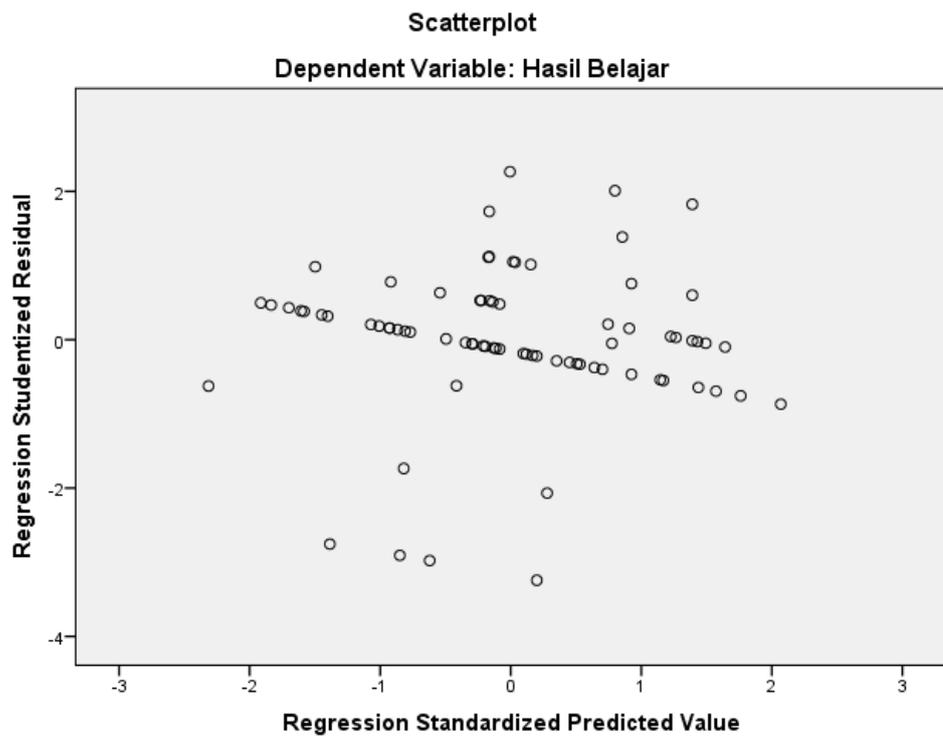
Model		Sum of squares	F	Sig.
1	Regression	968.137	7.555	0.001 <sup>b</sup>
	Residual	4741.136		
	Total	5709.273		

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29.708	30.148		-.985	.328
Lingkungan Sosial	.221	.090	.266	2.464	.016
Kecerdasan Emosional	1.622	.648	.270	2.503	.015

Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Sosial	.740	1.351
	Kecerdasan Emosional	.740	1.351



Lampiran 9 Nilai r product moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Arta Agusta Margareta  
NIM : 210102110051  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : "PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN IPS DI MTS NU PAKIS"

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 23 Juni 2025



Kepala,  
*[Signature]*  
Benny Afwadzi

Lampiran 11 Foto kegiatan penelitian





**RIWAYAT HIDUP**



**Data Pribadi**

Nama : Arta Agusta Margareta  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Agustus 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : [arthamargareta@gmail.com](mailto:arthamargareta@gmail.com)  
NO. HP : 081252447416

**Riwayat Pendidikan**

1. TK Mutiara Hati
2. SDN 02 Palaan
3. SMPN 01 Sumberpucung
4. SMAN 01 Sumberpucung